

**PEMBELAJARAN KITAB RISALATUL MAHID
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
HAID, NIFAS, DAN ISTIHADLAH
DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ROUDLOH KARANG MLUWO
MANGLI KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Nur Rofi'ah
204101010076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PEMBELAJARAN KITAB RISALATUL MAHID
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
HAID, NIFAS, DAN ISTIHADLAH
DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ROUDLOH KARANG MLUWO
MANGLI KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
**NUR ROFTAH
204101010076**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**PEMBELAJARAN KITAB RISALATUL MAHID
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
HAID, NIFAS, DAN ISTIHADLAH
DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ROUDLOH
KARANG MLUWO MANGLI KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nur Rofiah
204101010076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Disetujui Pembimbing

Dr. Hj. ST. Rodliyah, M. Pd
Nip.196809111999032001

**PEMBELAJARAN KITAB RISALATUL MAHID
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
HAID, NIFAS, DAN ISTIHADLOH
DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ROUDLOH
KARANG MLUWO MANGLI KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

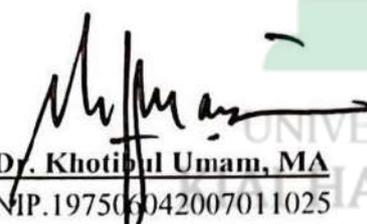
Hari : kamis

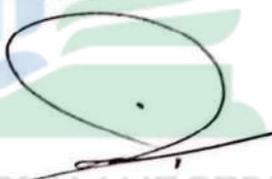
Tanggal : 17 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khotibul Umam, MA
NIP.197506042007011025


Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.S.I
NUP. 201603114

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mundir, M. Pd
2. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M. Pd

()
()

Menyetujui

Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan




Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si
NIP. 197004242000031005

MOTTO

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kitab Al-Qur'an Al-Fatih. (PT. INSAN MEDIA PUSTAKA, jakarta timur). 35

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih dan tidak pernah berpilih kasih, yang telah memberikan nikmat berupa kesabaran dan kekuatan sehingga terucap nada yang indah beralunan syukur Alhamdulillah saya selalu senandungkan atas terselesainya karya ini yang mungkin berangkat dari berbagai rasa sakit dengan meniti luka di bulan lalu, dengan ini saya mempersembahkan karya saya untuk:

1. Bapak Maskan dan ibu Kamilah selaku orang tua saya yang telah banyak sabar dalam menghadapi sikap saya yang kadang sering mengeluh tentang proses pendidikan saya, terimakasih tak terhingga atas perjuangan dalam mendukung proses pendidikan saya walaupun kadang perekonomian selalu merosot. Dan terimakasih kepada Ali Khusnan, Ianatul Mubayyinah selaku kakak kandung yang selalu membantu dan mensupport melalui motivasi dan finansial.
2. Kepada Almurrom Kyai Aminullah, Nyai Maimunah, Kyai H. Sulahak Syarif, Nyai Hj. Maqtuatis Surroh serta guru-guru yang tidak bisa saya sebut satu persatu, saya ucapkan terimakasih telah mengisi jiwa saya dengan ilmu dan barokah yang tak bisa di ukur dengan gemerlapan dunia sehingga saya sampai pada titik ini.
3. Terakhir saya ucapkan banyak terimakasih kepada Aisyah Ashfi Alfitriyah, Aziz, Shodiq Haidar dan Maulana farobi sebagai sahabat saya dari semester satu hingga saat ini, terimakasih telah

sabar menerima keluhan dan cerita yang membosankan,
terimakasih atas motivasi-motivasi sehingga saya bisa
menyelesaikan karya akhir ini.



KATA PEGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag.,M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd. I, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddi Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kepada Dr. Hj. ST. Rodliyah saya ucapkan terimakasih yang tidak terhingga telah sabar dalam membimbing proses jalannya penulisan karya manusia yang otak dan pemikirannya dibawah standart orang pintar pada umumnya.

6. Segenap dosen civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu administrasi selama perkuliahan.
7. Pengurus Pondok Pesantren Al-Roudloh Krang Mluwo Mangli Kaliwates Jember yang telah memberikan iin dan banyak membantu dalam masa penelitian.
8. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah memberikan ilmu, membantu serta melayani segala urusan di akademik.

Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih, semoga amal baik Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak sekali kekurangan, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti memohon maaf dan mengharap kritik dan saran yang membangun, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pemaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nur Rofi'ah, 2024: Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Mengatasi Permasalahan Haid, Nifas, Dan Istihadloh Di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember

Kata Kunci: Pembelajaran, Kitab Risalatul Mahid, Haid, Nifas, Istihadloh

Kitab Risalatul Mahid adalah salah satu kitab klasik dasar yang spesifik membahas permasalahan haid, nifas, dan istihadloh. Dengan kitab ini setiap kalangan wanita wajib hukumnya mempelajari serta memahami permasalahan-permasalahan fikih wanita.

Adapun fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember, 2. Bagaimana pelaksanaan kitab Risalatul Mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember, 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Kaliwates Jember. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Kaliwates Jember, 2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember, 3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab Risalatul Mahid dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Kaliwates Jember.

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren putri Al-Roudloh Jalan Jumat No.45 Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teori dan member chek

Adapun hasil penelitian yang di dapatkan oleh penulis adalah: 1. Perencanaan pembelajaran kitab risalatul mahid di Pondok Pesanten tidak menggunakan lembar perencanaan seperti di sekolah pada umumnya sehingga guru hanya dapat menyampaikan kepada para santri terkait komponen dari perencanaan pembelajaran, 2. Pelaksanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid di lakukan dengan menggunakan metode watonan yang dilaksanakan setiap satu minggu satu kali dihari tertentu, adapun metode yang di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode ceramah, 3. Evaluasi pembelajaran kitab Risalatul mahid di lakukan sesuai dengan jadwal mengaji kitab dan di laksanakan di akhir pembelajaran dengan menggunakan tanya jawab terait materi yang dilakukan, evaluasi pembelajaran juga dilakukan tiap satu semester dengan cara mengadakan event tertentu.

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN PENGUJI..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PEGANTAR | viii |
| ABSTRAK..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 10 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| D. Manfaat penelitian | 12 |
| D. Definisi istilah | 13 |
| E. Sistematika pembahasan..... | 17 |
| BAB II..... | 19 |
| KAJIAN KEPUSTAKAAN | 19 |
| Hasil penelitian..... | 24 |
| B. kajian teori | 27 |

| | | |
|------------------------------------------|------------------------|------------|
| BAB III..... | DAFTAR ISI..... | 54 |
| METODE PENELITIAN | | 54 |
| A. Metode Penelitian..... | | 54 |
| 1. Pendekatan dan jenis penelitian..... | | 54 |
| 2. Lokasi penelitian | | 54 |
| 6. Analisis data | | 61 |
| BAB IV | | 66 |
| PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | | 66 |
| A. Gambar dan objek penelitian..... | | 66 |
| B. Penyajian data dan analisis..... | | 73 |
| C. Pembahasan temuan | | 91 |
| BAB V..... | | 102 |
| PENUTUP | | 102 |
| A. Kesimpulan..... | | 102 |
| B. Saran..... | | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 117 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

No. Uraian

| | |
|-----------------------------------------------------------|----|
| 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu | 24 |
| 4.1 Data ustadzah Pondok Pesantren Al-Roudloh | 71 |
| 4.2 data santri Pondok Pesantren Al-Roudloh | 71 |
| 4.3 sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Roudloh..... | 73 |
| 4.4 hasil pebelitian | 89 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------------|----|
| Gambar 4.1 Materi Pembelajaran | 79 |
| Gambar 4.2 Penerapan metode watonan | 82 |
| Gambar 4.3 Media Pembelajaran | 84 |
| Gambar 4.4 Sumber Pembelajaran..... | 83 |
| Gambar 4.5 Penyampaian Materi | 88 |
| Gambar 4.6 Evaluasi Pembelajaran | 88 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Di zaman yang semakin pesatnya teknologi ini dunia pendidikan banyak mengalami kemerosotan, baik dari segi moral ataupun segi intelektual. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3, menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi untuk menembangkan kemampuan dan bentk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pndidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta ddik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sebagaimana fungsinya, pada era saat ini pendidikan di madrasah dan pondok pesantren sangat penting, bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan ilmu agama islam, sehingga mendapat *out put* anak muda yang memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, untuk saat ini peran orang tua dan guru sangatlah penting, terutama bagi anak perempuan, penting bagi orang tua dan guru

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3

dengan menjalankan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan senantiasa berjanji berbuat *ishlah* antara manusia.⁶

Selain Allah memerintahkan berbuat *amar ma'ruf nahi munkar* Allah swt juga memerintahkan manusia dan jin unuk beribadah, sebagaimana Allah memerintahkan manusia dan jin beribadah sesuai dengan QS. Adz-Dzariyat [51]: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي

Artinya:“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” QS. Adz-Dzariyat [51]: 56⁷

Menurut al-Qurthuby ayat tersebut menggunakan kata yang „*amm* (umum), namun memiliki makna yang *khosh* (khusus), sehingga Allah menyebut bahwa ciptaan atau makhluk Allah yang selamat adalah mereka yang senantiasa beribadah kepada Allah, baik itu jin ataupun manusia, sehingga dalam ayat ini tidak menjelaskan tentang anak kecil, dan orang gila, akan tetapi anak kecil dan orang gila mulai dijelaskan ketika mereka sudah baligh dan orang gila mulai sadar akan kegilaannya. Sehingga pembelajaran ibadah tersusun dalam kitab yakni fikih ibadah, fikih ibadah penting untuk menjadikan manusia sebagai *ahlu as-sa'adah* atau orang-orang yang beruntung.⁸ Dari uraian tersebut dapat di ambil pelajaran bahwa mempelajari fikih ibadah sangat penting, sebagai petunjuk yang sesuai dengan fitrah

⁶ Wahbah Az-Zuhayly, *At-Tafsir al-Munir Fi al-Aqidah Wa asy-Syari'ah Wa al-Manhaj*, Dar al-Fikr, 2009), jilid 2, juz 4: 367

⁷ DEPAG RI, *al-Qur'an dan terjemah*, 523

⁸ Aby Adillah Muhammad in Ahmad bin Aby Bakar al-Qurthuby, *Al-Jami' li Ahkam al-ur'an wa al-Mubayyin lima Tadlommahu min as-sunnati wa Ay al-Furqoni*, (beirut: Muassah ar-Risalah, 2006), juz 19. 506.

manusia yakni memperkuat hubungan manusia dengan manusia itu sendiri atau hubungan manusia dengan sang penciptanya.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang hingga sekarang mampu menyetarakan ilmu pengetahuan, baik dalam segi mengembangkan ilmu keagamaan serta menyebarkan ilmu-ilmu keagamaan yang disertai dengan nilai-nilai *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'awun* (tolong menolong), *ittihad* (persatuan), *tholabul ilmi* (menuntut ilmu), ikhlas, jihad, dan taat atas perintah Allah, mengikuti sunnah rosul, serta patuh terhadap ajaran ulama" sebagai *warosatul anbiya"* dan juga patuh terhadap orang yang diakui sebagai pemimpin.⁹ Oleh karena itu Pondok Pesantren hingga saat ini menjadi ketertarikan banyak orang, sehingga tidak sedikit orang tua yang menempatkan anaknya di Pondok Pesantren untuk menuntut ilmu.

Setiap tradisi pengajian kitab di Pesantren memiliki nilai dan sistem tersendiri yang di setiap nilai dan sistem tersebut berlaku secara umum di lingkungan pesantren, adapun sistem nilai itu meliputi bidang keagamaan dan bidang keilmuan, ketaatan para santri terhadap pengajian kitab yang di sampaikan langsung oleh Kyai dan Guru atau Ustad dan Ustadzah merupakan lambang dari bidang keilmuan (Intelktual), terdapat beberapa jenis program yang tertera dalam pengajian kitab di Pesantren, diantaranya: program inti, program umum, dan program hafalan.¹⁰

Setiap program yang di rancang oleh pesantren, memiliki beberapa mata pengajian yang setiap kajian menggunakan beberapa kitab, contoh

⁹ Fadil Munawwar Manshur, "*Budaya Pesantren dan Tradisi Pengajian Kitab*," *Humaniora* 8 (Juni-Agustus 1998). 46

¹⁰ Fadil Munawwar Manshur, 50

program inti meliputi kajian: Tauhid, Hadist, Fikih, Ushul Fikih, *an-nahwu*, *as-shorfu* dan ilmu *balaghah*, sedangkan program umum meliputi: *qiro''atul qur''an*, *burdah*, *rotibul haddad*, dan kajian kitab khusus atau disebut kuliah subuh, sedangkan program hafalan meliputi: *hifdzil qur''an*, *nadzmul* „*imrithi*, beberapa hadist tentang kehidupan sehari-hari, dan *nadzmul as-shorfi*.¹¹

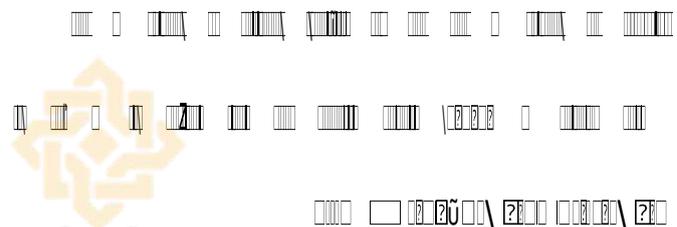
Pesantren juga tidak hanya mengajarkan bagaimana pendidikan akhlak, namun pesantren juga mengajarkan secara mendalam tentang ilmu fikih, ilmu fikih merupakan pembelajaran yang pasti ada di kalangan pesantren. pembelajaran fikih merupakan pengetahuan yang wajib di pelajari oleh setiap muslim, khususnya fikih wanita, sebelum wanita melaksanakan pernikahan, hal yang harus dipelajari dan dipahami bagi para wanita adalah permasalahan tentang kewanitaan itu sendiri seperti haid, istihadlah dan nifas, oleh karna itu ilmu fikih merupakan ilmu hukum syari''at yang harus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu fikih sangat memerlukan pemahaman yang serius dan dalil yang akurat.

Menuntut ilmu tidak hanya diwajibkan bagi personal saja, akan tetapi menuntut ilmu juga diwajibkan bagi kaum perempuan, bahkan bagi perempuan terdapat ilmu fikih yang khusus membahas tentang kewanitaan, yaitu fikih wanita, yang didalam kitab tersebut berisikan tentang haid, istihadlah dan nifas. Haid telah menjadi kodrat setiap wanita dan siklus tersebut pasti terjadi bagi kalangan wanita, walaupun kadang banyak wanita itu sendiri tidak memahami permasalahan-permasalahan tersebut, maka dari

¹¹ Fadil Munawwar Manshur, 50

itu mempelajari permasalahan haid menjadi sesuatu yang lazim bagi wanita. Karena masalah tersebut berkaitan dengan ibadah seperti hukum sholat, hukum puasa, haji dan umroh bagi orang-orang yang mengalami haid.¹²

Haid sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqoroh ayat 222 sebagai berikut:



Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang haid, katakanlah: haid itu adalah kotoran, maka hendaklah kamu menjauhkan diri dari para wanita di waktu haid, dan jangan kamu mendekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka di tempat yang telah di peintahkan Allah, dan sungguh Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri.”¹³

Haid menurut bahasa adalah mengalir, sedangkan haid menurut syara’ adalah darah yang keluar dari vagina wanita pada usia haid, adapun usia haid yaitu sembilan tahun atau lebih, haid keluar saat wanita dalam keadaan sehat, yaitu tidak sakit akan tetapi pada batas kewajaran, bukan juga karena melahirkan.¹⁴ Adapun masa haid memiliki batas minimal dan maksimal, batas minimal masa haid yaitu sehari semalam, maksudnya adalah minimal keluarnya darah haid itu 24 jam secara terus menerus tidak terputus-putus, namun darah yang keluar tidak harus deras, adapun batas maksimal masa haid adalah lima belas hari lima belas malam, jika darah yang keluar dari batas

¹² Agus Romadhon, *teologi menarche* (Ponorogo: STAIN Ponorogo press, 2010).1

¹³ ¹³ Kitab Al-Qur’an Al-Fatih. (PT. INSAN MEDIA PUSTAKA, Jakarta timur). 35

¹⁴ Syekh Al-, Allamah Muhammad bin Qasim al-Ghazi, “*Fathul Qorib 3 bahasa*”, (Kediri, ZAMZAM Sumbr mata air ilmu, 2016). 93

maksimal tersebut maka darah yang keluar itu bukan darah haid melainkan darah istihadlah, namun dalam lumrahnya masyarakat yang terjadi adalah enam atau tujuh hari. Adapun darah istihadlah adalah darah yang keluar bukan dari jalan sehat, darah istihadlah juga merupakan darah yang keluar bukan pada saat haid atau nifas, darah nifas itu sendiri adalah darah yang keluar ketika sudah melahirkan, darah nifas di hitung dari awal keluarnya darah, bukan dihitung dari awal keluarnya bayi.

Dari Skripsi Anik Nafisatus Sholikhah, 2018 yang berjudul “Pembelajaran Fiqih Wanita dan Istikhadhoh Menggunakan Kitab *Ianatul Nisa*” di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Bandungsari, ngaringan, Grobongan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dari hasil penelitian tersebut penulis menggunakan kitab *Ianatul Nisa*” bertujuan untuk mengetahui dengan mudah seputar *fiqih* wanita.¹⁵ Penelitian tersebut menggunakan Kitab *Ianatul Nisa*” karna lebih mudah di pelajri dan kitab *Ianatul Nisa*” juga sama speseifiknya dengan kitab *Risalatul Mahid*.

Dengan demikian mempelajari seputar kewanitaan terutama permasalahan haid sangat penting, bukan hanya haid, nifas dan istihadlah juga perlu di pahami, karena permasalahan-permasalahan yang telah di jelaskan dalam fikih wanita sangat berkaitan dengan sah atau tidaknya ibadah seorang wanita, pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran fikih seputar wanita, adapun kitab yang membahas keseluruhan seputar kewanitaan adalah kitab

¹⁵ Anik Nafisatus Sholikhah, 2018 “Pembelajaran Fiqih Wanita dan Istikhadhoh Menggunakan Kitab *Ianatul Nisa*” di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Bandungsari Ngaringan, Grobongan Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi Institut Agama Islam negeri Surakarta)

Risalatul Mahid, Kitab *Risalatul Mahid* adalah kitab yang spesifik membahas seputar kewanitaan, mulai dari persoalan haid, nifas dan istihadlah, dalam kitab *Risalatul Mahid* juga di jelaskan beberapa hikmah di balik takdir Allah SWT yang telah menakdirkan perempuan harus mengalami haid, nifas, dan istihadlah. Kitab *Risalatul mahid* itu terdapat dua versi pengarang, versi pertama dikarang di Pondok Pesantren Sarang Rembang Jawa tengah, dan versi ke dua dikarang di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri Jawa Timur. Keduanya memiliki perbedaan yaitu: Kitab yang dikarang oleh KH Masruhan Ihsan (Pondok Pesantren Sarang Rembang) berisikan langsung tentang permasalahan-permasalahan haid, nifas, dan Istihadloh. Kedua kitab yang dikarang di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri Jawa Timur lebih dominan menerangkan tentang pengertian haid, nifas, dan istihadlah, sehingga kitab ini lebih ringkas, dan keterangannya banyak merujuk pada kitab *hasyiah Al-Bajuri* karya Syaikh Ibrohim Al-bajuri. Ditinjau dari permasalahan penelitian, penulis lebih memilih menggunakan kitab *Risalatul Mahid* yang dikarang oleh KH. Masruhan Ihsan yang dominan membahas permasalahan-permasalahan seputar wanita.

Salah satu lembaga yang sampai sekarang mengaji tentang haid seara mendalam dengan menggunakan kitab *Risalatul Mahid* adalah Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh, yang lokasinya terletak di jalan Jum'at dusun Karang Miuwo Mangli Kaliwates Jember, Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh merupakan Pondok Pesantren Mahasiswa yang di asuh oleh Prof. Dr. H. Moh. Khusnanur Ridlo, M. Pd dan Dr. Hj. ST. Rodliyah M. Pd. Yang berjumlah

santri kurang lebih 36 santri, Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh adalah Pondok Pesantren yang hingga sekarang masih aktif dalam kajian kitab pada umumnya di Pesantren, salah satunya kitab *Risalatul Mahid*, Pondok Pesantren ini memiliki program harian sebagaimana Pesantren pada umumnya, namun Pondok Pesantren ini memiliki ciri khas yang berbeda dari Pondok Pesantren di Nusantara lainnya yaitu terdapat beberapa program yang memang khusus untuk mengembangkan bakat santri, yaitu Muhadloroh yang biasanya dilakukan setiap hari senin, juga terdapat kajian kitab dipimpin langsung oleh pengasuh yang kadang terjemahnya menggunakan berbagai bahasa, seperti hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap pembina Pesantren sebagai berikut: "Disini kalau kyai yang ngajar kitab itu kadang-kadang ngajinya bukan hanya terjemahan bahasa jawa indonesia, tapi juga menggunakan bahasa inggris, bahasa mandari dan lain-lain gitu".¹⁶

Begitulah ujar Pembina Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh, dari hasil wawancara tersebut dapat di lihat bahwa Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh memiliki keunikan yang jarang dimiliki oleh berbagai Pesantren di Nusantara.

Mengingat betapa pentingnya bagi wanita mempelajari seputar haid, nifas, dan istihadloh, karena ketiga hal tersebut sangat memiliki keterkaitan antara manusia dan Tuhannya, maka berangkat konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana strategi pembelajaran fikih menggunakan kitab *Risalatul Mahid* dalam mengatasi Permasalahan Perhitungan Masa haid di Pondok Pesantren Putri

¹⁶ Fatimah, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2023

Al-Roudloh Mangli Kaliwates Jember supaya Santri memahami bagaimana menjalani kehidupan yang sesuai dengan Syari'at islam. oleh karena itu dalam penelitian ini, peencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi dalam pembelajaran kitab risalatul mahid menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam pembelajaran kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh guna untuk meningkatkan pengetahuan perempuan nusantara, terutama perempuan lulusan Pesantren,

Dari uraian konteks penelitian di atas, peneliti dapat mengangkat judul yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah "*Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dalam Meningkatkan pengetahuan Haid, Nifas, dan Istihadloh dalam di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember*".

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian merupakan gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat di pisah-pisah), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian.¹⁷

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

¹⁷ Prof. Dr. Sugiono, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung, ALFABETA CV, 2022). 54

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadlah di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul mahid* dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadlah di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁸ Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember
2. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember

¹⁸Tim Penyusun, Pedoman karya tulis ilmiah (Institut Agama Islam Negeri Jember2020). 45

3. Untuk Mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran kitab Risalatul Mahid di dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan bisa memberi manfaat, adapun manfaat yang di harapkan penulis di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan peran serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan dengan kajian teori-teori baru, untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan konsep teori yang sudah ada, serta dapat memperkuat teori yang sudah ada.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Hasil penelitian ini merupakan pengalaman pertama yang dapat memberikan kesan tersendiri bagi peneliti dalam upaya mengembangkan diri, terutama dalam hal akademik.
- 2) Menjadi standar ukuran kemampuan berfikir peneliti dalam menanggapi persoalan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.
- 3) Peneliti juga memanfaatkan penelitian ini sebagai upaya dalam memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

b. Bagi Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan teori dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agar dapat mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, terutama masalah mengenai permasalahan haid, nifas, dan istihadlah.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi yang aktual, serta menambah wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran fikih *Risalatul Mahid* dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadlah.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual serta dapat menambah wawasan masyarakat mengenai pembelajaran fikih *Risalatul Mahid* dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadlah.

E. Definisi istilah

Definisi istilah atau bisa disebut dengan definisi operasional merupakan definisi yang bersandar atas sifat-sifat sesuatu yang di definisikan yang dapat diamati.¹⁹

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran memiliki makna proses penyerapan ilmu, Musthofa²⁰ pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku dan pemindahan

¹⁹ Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang pendidikan*. 56

pengetahuan, yang awalnya pengetahuan tersebut ada pada pendidik di salurkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran

Pada dasarnya pembelajaran merupakan poses yang kompleks, yang mana proses pembelajaran bisa di amati dengan perubahan tingkah laku yang di hasilkan oleh aktivits belajar. Pembelajaran adalah hal yang dilakukan dengan sengaja untuk menghasilkan proses belajar atau dengan kata lain belajar merupakan parameter pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi karena adanya konsekuensi dari pembelajaran.

2. Kitab Risalatul Mahid

Kitab Risalatul Mahid adalah kitab fikih wanita yang membahas seputar kewanitaan, kitab risalatul mahid adalah kitab yang di tulis oleh KH. Masruhan Ihsan yang di tulis di Pondok Pesantren Sarang Jawa Tengah, sehingga kitab ini tertulisa dalam bahasa Jawa, dalam kitab risalatul mahid terdapat beberapa pembahasan diantaranya: bab yang menerangkan tentang asal usulnya haid, bab tentang hikmah haid, bab yang membahas tentang nama-nama hewan yang mengalami haid, bab tentang perbedaan laki-laki dan perempuan, bab tentang awal mulanya wanita mengalami haid, bab tentang waktu keluarnya darah haid beserta sucinya, bab masalah datang haid dan aturan mengqodlo solat, dan lain sebagainya.

3. Pengertian haid

Secara bahasa, haid (arab: *haidl*) merupakan bentuk mashdar dari kata *hadla* – *yahidlu* yang artinya mengalir. Haid menurut kitab Fathul

Qorib adalah darah yang keluar dari vagina wanita pada usia haid, yaitu usia sembilan tahun atau lebih, dalam keadaan sehat, yaitu tidak karena sakit akan tetapi dibatas kewajaran, juga bukan karena melahirkan. Haid juga merupakan siklus yang selalu di alami kaum wanita yang merupakan ketetapan Allah dengan tujuan untuk menyempurnakan fitrah kaum Hawa.

Masa haid adalah waktu keluarnya dan berhentinya darah haid, waktu keluar masa haid terdapat batasan minimal dan maksimal, batas minimal keluarnya darah adalah dua puluh empat jam secara terus menerus, sedangkan batas maksimal masa keluarnya darah haid adalah lima belas hari, apabila melebihi lima belas hari maka darah tersebut adalah darah istihadhoh.

4. Pengertian nifas

Pengertian nifas secara bahasa berarti melahirkan, sedangkan nifas menurut syara^h adalah darah yang keluar dari vagina perempuan setelah melahirkan (*wiladah*), maksud dari setelah melahirkan pada pengertian tersebut adalah ketika rahim sudah kosong, apabila wanita tersebut melahirkan bayi kembar maka darah yang keluar di antara dua bayi tersebut bukan darah nifas melainkan di hukumi darah haid bila memenuhi syarat-syarat haid, dan dihukumi istihadhah apabila tidak memenuhi kriteria darah haid. nifas keluar sebelum mencapai 15 hari 15 malam dari keluarnya anak, nifas di hitung dari awal keluarnya darah bukan berawal dari keluarnya anak.

5. Pengertian istihadlah

Istihadlah menurut bahasa adalah mengalir, adapun istihadlah menurut istilah syara[“] adalah darah yang keluar dari vagina perempuan di waktu selain haid dan nifas, darah istihadlah keluar bukan dengan jalan yang sehat (*Fathul Qorib pada Hamisy Al-Bajuri: 1/109*). Adapun Mustahadlat merupakan sebutan bagi wanita yang mengalami istihadlah. Terdapat beberapa darah yang dikategorikan sebagai darah istihadlah diantaranya: darah yang keluar dari vagina wanita sebelum sampai pada usia haid, darah yang masa keluarnya tidak sampai 2 jam, darah yang keluarnya melebihi batas masa haid (15 hari), darah yang jumlahnya melebihi batas masa istihadlah (60 hari), darah yang keluar bersamaan dengan bayi, atau keluar di saat sakit akan melahirkan, dengan syarat tidak bersambung dengan darah haid sebelumnya. Darah istihadlah juga bisa disebut dengan darah yang *fasad* (darah yang rusak) sebab keluarnya darah haid ini memiliki beberapa titik perbedaan dengan darah haid dan darah nifas, contoh: darah haid keuar ketika usia mencapai 9 tahun, darah istihadlah tidak memiliki ketnetuan tersebut, istihadlah biasanya terjadi ketika penyakit tertentu, warna dan sifatnya darah haid biasanya kental dan berbau kuat, sedangkan dara istihadlah lemah, cair dan tidak berbau, darah istihadlah juga tidak ada kaitannya dengan melahirkan seorang bayi, tidak seperti darah nifas.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, sehingga dengan adanya sistematika pembahasan ini dapat memberikan kemudahan dalam penyusunan penelitian, oleh karena itu peneliti akan menjelaskan bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasan diantaranya:

Bab satu yaitu pendahuluan, pendahuluan merupakan bab yang dasar dalam sebuah penelitian, pendahuluan dalam penelitian terdiri dari beberapa uraian diantaranya, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah bab yang menguraikan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu biasanya membahas tentang penelitian-penelitian yang dilakukan oleh orang atau para ahli sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan. Kedua ada kajian teori, kajian teori membahas tentang teori yang menjadi asas atau rujukan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga adalah bab yang menjelaskan tentang metode penelitian, yang didalamnya menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian yang di gunakan.

Bab keempat memuat tentang penyajian data serta analisis data yang menguraikan gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan dan temuan penelitian.

Bab kelima merupakan bab penutup dari penelitian, adapun bab muatan bab lima meliputi kesimpulan serta saran-saran, kemudian penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran berupa matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai melakukan penelitian, serta biodata penulis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Isna Muhimmatur Rohmah 2021 yang berjudul “pembelajaran *Risalatul Mahid* dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Santriwati Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Jambangan Paron Ngawi” Institut Agama Islam negeri Ponorogo, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2021.

Adapun hasil penelitian tersebut berfokus pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab risalatul mahid, dan juga fokus pada bagaimana implikasinya terhadap Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Jambangan Paron Ngawi.²⁰

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Isna Muhimmatur Rohmah dengan penelitian yang penulis susun, yaitu: 1. Dari judul yang di buat oleh Isna Muhimmatur Rohmah tidak menyebutkan materi haid, nifas, dan istihadlah, sedangkan di dalam penelitiannya di jelaskan mengenai ketiga permasalahan tersebut,

²⁰ Isna Muhimmatur Rohman, “pembelajaran *Risalatul Mahid* dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Santriwati Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Jambangan Paron Ngawi”(skripsi, IAIN Ponorogo, 2021)

Adapun persamaannya adalah: sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama-sama mengambil objek tentang fikih kewanitaan, kitab yang di gunakan pun sama kitab *Risalatul Mahid*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Farida Amalia (T20171183), 2022 yang berjudul “Pembelajaran Kitan Risalatul Mahid Dalam Memahami Haid di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading langkap Bangsalsari Jember” Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Adapun hasil penelitian yang di lakukan oleh Nur Farida Amalia adalah menjelaskan bagaimana pelaksanaan teori pembelajaran kitab isalatul mahid dalam meningkatkan pemahaman Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bansalsari Jember, serta didalam penelitian tersebut juga dijelaskan mengenai istihadlah.²¹

Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas seputar fikih wanita yakni bab haid, kitab yang di gunakan pun sama yakni kitab *Risatatl Mahid* dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun

Perbedaan yaitu: 1. penelitian yang dilakukan oleh Nur Farida Amalia lebih fokus terhadap penerapan teori, sedangkan penelitian yang di susun penulis lebih fokus pada bagaimana strategi cara mengatasi permasalahan kewanitaan tersebut, 2. dalam judul penelitian ini juga yang tertera hanya memahami haid, penelitian ini juga fokusnya untuk

²¹ Nur Farida Amalia, “Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Memahami Haid di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember” (Skripsi UIN Khas Jember, 2022)

memahami haid, sedangkan penelitian yang di susun penulis fokus bagaimana cara mengatasi permasalahan haid, nifas dan istihadlah menggunakan kitab *Risalatul Mahid*.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Mawalia Ambarwati 2022 yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri Dari Kitab *Risalatul Mahid* Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo Madiun” Institut Agama Islam Negri Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil penelitiannya adalah dengan menggunakan metode sorogan dapat meningkatkan pemahaman santri dalam mempelajari fikih wanita yaitu kitab *Risalatul mahid*, karna kitab fikih wanita sangat penting dalam segi pemahaman ataupun segi penerapannya, seperti dalam hal menghitung dan menentukan berapa lama masa haid maupun istihadlah, bagaimana cara membedakan warna haid dan istihadlah, dan lain sebagainya, kurang tepat apabia dalam mempelajari kitab *risalatul mahid* hanya menggunakan metode cerama, oleh karena itu metode sorogan adalah metode yang sangat membantu dalam membantu meningkatkan pemahaman santri dlam mempelajari kitab *risalatul mahid*.²²

Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas seputar fikih wanita mengunakan kitab *risalatul mahid*. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut lebih fokus terhadap metode sorogan bukan terhadap pembahasan fikih wanita.

²² Mawalia Ambarwati “Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri Dari Kitab *Risalatul Mahid* Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo Madiun” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2022)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Naila Nur Izzati, 2021 yang berjudul “Konsep Pendidikan Fiqih Wanita Dalam Buku Risalah Haid, Nifas, dan Istihadloh Karya KH. Muhammad Ardani Bin Ahmad Dan Relevansinya Dalam Kurikulum mapel Fiqih Pemula”. Adapun hasil penelitiannya adalah mempelajari kitab Risalatul Mahid sebagai konsep pembelajaran fikih wanita mengenai persoalan haid, nifas dan istihadloh bagi pemula, terdapat beberapa tahapan perkembangan ilmu fikih yakni pada periode Risalah, Periode Khulafaur Rosyidin, Periode Awal pertumbuhan fikih, Periode Keemasan, Periode tahrir, takhrij dan tarjih dalam Madzhab fikih, dan periode kemunduran fikih. Pengertian haid menurut empat madzhab yakni Madzhab Syafi’i, madzhab Maliki, Madzhab hanafi, dan Mazhab Hambali.

Persamaan penelitian adalah sama dalam pembahasan yaitu membahas seputar ilmu fikih wanita seperti haid, nifas, dan istihadloh, dalam pembahasan juga sama-sama menggunakan kitab Risalatul mahid.

Perbedaannya adalah pengarang kitab yang berbeda, kitab yang digunakan oleh Nur Amalia Izzati adalah kitab yang di karang oleh KH. Muhammad Ardani Bin Amad, sedangkan kitab yang di gunakan oleh penulis adalah kitab yang di karang oleh KH. Masruhan Ihsan yang didalamnya membahas seputar permasalahan haid, nifas, dan istihdloh.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah Larasati 2023 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Risalatul Mahid Pada Santriwati Di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo Tahun 2022”.

Adapun hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nuur dilakukan di setiap hari Selasa, dimulai dari jam 16.00-17.00, kelas ini diikuti oleh kelas Wahib. Terdapat beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1). Kegiatan awal, seperti kegiatan pembuka dengan disertai dorongan dan motivasi terhadap santri dengan tujuan supaya santri dapat termotivasi hingga berani untuk menjadi lebih baik 2) setelah pembukaan yaitu kegiatan inti yang isinya adalah penyampaian materi oleh Ustadzah, yang mana Ustadzah membacakan materi Arab Pegonnya kemudian menjelaskan dan memberi kesempatan bertanya kepada santri 3) yang terakhir merupakan penutup yang dilakukan dalam kegiatan penutup adalah membaca do'a penutup majlis, dan kegiatan evaluasi dilakukan setiap akhir pembelajaran di setiap pertemuan.²³

Adapun persamaan penelitian adalah pembahasan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid di Lingkup Pondok Pesantren, sama-sama menggunakan kitab Risalatul Mahid yang dikarang oleh KH. Masruhan Ihsan, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah Larasati ini tidak menjadikan kitab Risalatul Mahid sebagai sumber untuk mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh, penelitian hanya fokus terhadap bagaimana pelaksanaan pembelajaran

²³ Nurazizah Larasati "Pelaksanaan Pembelajaran kitab Risalatul Mahid Pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo" (Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023)

kitab Risalatul Mahid di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo, sedangkan penulis fokus bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab Risalatul Mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadlah.

Tabel 1.2
Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

| No. | Nama dan judul penelitian | Hasil penelitian | Persamaan penelitian | Perbedaan penelitian |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Isna Muhimmatur Rohmah “Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman materi Sabtriwati Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Jambangan Ngawi”, 2021 | Dari berbagai revisi dan versi kitab Risalatul Mahid, implikasi kitab yang digunakan adalah kitab yang dikarang oleh KH. Muhammad Ardani Ahmad yang di dalamnya berupa nadzom. | 1. Menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Mengambil objek seputar fikih wanita | 1. Kitab yang digunakan beda pengarang 2. Pembahasan fokus dengan tingkat pemahaman |
| 2. | Nur Farida Amalia “Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Memahami Haid di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember”, 2022 | Terdapat beberapa pendapat seputar masa haid, yang di kemukakan oleh empat madzhab yang setiap madzhab berbeda pendapat, akan tetapi yang paling umum adalah umur 9 tahun lebih atau kurang, namun di | 1. Membahas seputar haid. 2. Kitab yang digunakan sama karangan KH. Masruhan Ihsan 3. Metode penelitian menggunakan kualitatif | 1. Penelitian ini lebih fokus penerapan teori 2. Penulisan judul yang hanya membahas seputar haid, tidak dengan nifas, dan istihadlah |

| No. | Nama dan judul penelitian | Hasil penelitian | Persamaan penelitian | Perbedaan penelitian |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | | dalam kitab boleh kurang dari 9 tahun asal tidak leat 16 hari. | | |
| 3. | Mawalia Ambarwati,2022 "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri Dari Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo madiun | Metode sorogan dapat meningkatkan pemahaman santri dalam mempelajari kitab Risalatul Mahid karena sangat sulit untuk memahai fikih seputar wanita, akan tetapi bagaimanapun sulitnya wajib bagi wanita memahami baik itu teori ataupun penerapannya, sehingga wanita tahu membedakan darah haid, dan istihadloh | 1. Pembahasan yang sama seputar kewanitaan 2. Kitab yang digunakan sama, karangan KH masruhan Ihsan | 1. Fokus terhadap penerapan metode sorogan 2. Fenomena yang digunakan adalah tingkat pemahaman saja |
| 4. | | Terdapat beberapa tahap perkembangan fikih:periode risalah, periode Khulafaurrosyidin, Periode | 1. Penulisan judul yang lengkap dengan permasalahan wanita 2. Sama-sama mengguna | Pengarang Kitab yang berbeda |

| No. | Nama dan judul penelitian | Hasil penelitian | Persamaan penelitian | Perbedaan penelitian |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | | Awal Perkembangan, keemasan, tahrir, Takhrij dan Tarjih dalam madzhab fikih, dan periode kemuduran fikih | kan kitab Risalatul Mahid | |
| 5. | Nurazizah Larasati, 2023 "Pelaksanaan Pembelajaran Risalatul Mahid pada Santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo Tahun 2022" | Terdapat beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo ini, 1) kegiatan awal yaitu kegiatan pembuka, seperti membaca doa, guru memberikan motivasi dan dorongan. 2) kegiatan inti, disinilah kajian dimulai sebagaimana guru membacakan materi arab pegonnya dan menyampaikan keterangan yang ada di dalamnya. 3) kegiatan penutup, yang di isi dengan doa | 1. Obejk yang sama yaitu pondok pesantren sebagai tempat pembelajaran kitab Risalatul mahid 2. Kitab yang di gunakan sama karangan KH. Masuhan Ihsan 3. Metode penelitian yang sama yakni sama menggunakan metode penelitian kualitatif | 1. Permasalahan tidak terletak pada variabel penelitian 2. Pembahasan hanya fokus pada bagaimana pelaksanaan saja |

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Teori pembelajaran

Istilah pembelajaran kini sudah meluas dimasyarakat, apalagi istilah pembelajaran telah menjadi isi Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang secara sah pemerintah menetapkan tentang pengertian pembelajaran. Dalam pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pada hakikatnya pembelajaran bergantung antara komponen satu dan komponen yang lainnya, yang mana dengan kebergantungan tersebut tujuan pembelajaran dapat terwujud, oleh karena itu pendidik tidak boleh berpacu pada pemahaman satu komponen saja, akan tetapi secara keseluruhan,²⁴ Adapun komponen strategi secara keseluruhan sangat berpengaruh disaat melaksanakan pembelajaran.²⁵ Pembelajaran terjadi karena adanya konsekuensi pembelajaran.²⁶

Berikut beberapa komponen dalam strategi pembelajaran yaitu:

1) Pendidik

Pendidik merupakan subjek utama dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga faktor yang berperan penting dalam proses

²⁴ Prof. Dr. Hamruni, M.Si *strategi pembelajaran*, (Insan Madani, 2012), 11

²⁵ Lidia Susanti, *Strategi pembelajaran berbasis motivasi* (jakarta, Elex Media Komputindo, 2020). 51

²⁶ Gusnarib Wahab, Rosnawati, teori-teori Belajar dan Pembelajaran (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 2, <https://books.google.co.id/books?id=o1YsEAAAQBAJ&lpg=PR6&ots=Ny6k1uMfif&lr&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q&f=false>

pembelajaran adalah pendidik, keberhasilan proses pembelajaran dapat di pandang dari siapa dan bagaimana pendidiknya, pendidik tidak dapat di rekayasa atau tidak dapat di buat-buat oleh komponen selain pendidik, akan tetapi pendidik dapat merekayasa komponen lainnya dengan tujuan membuat pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan, serta proses pembelajaran tersebut dapat menyesuaikan dengan lingkungan, sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, akan tetapi pendidik harus tetap mengikuti acuan kurikulum yang ada.²⁷ Sehingga guru masih memiliki batasan dalam melaksanakan rekayasa pembelajaran.

2) Siswa atau Peserta didik

Siswa merupakan Sunjek kedua yang digunakan dalam menjalankan proses pembelajaran, dengantujuan untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan bakat peserta didik, dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran termasuk dalam komponen pembelajaran karena tujuan pembelajaran merupakan acuan untuk menjalankan proses pembelajaran, tjuan pembelajaran dijadikan landasan dalam memilih strategi pembelajaran, media

²⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 11-12

pembelajaran dan juga memilih materi pembelajaran yang ingin di raih dalam proses pembelajaran.

4) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran, contoh bahan pelajaran adalah materi pembelajaran, materi pembelajaran ini terstruktur secara dinamis sesuai dengan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran termasuk kedalam komponen pembelajaran karena bahan pembelajaran merupakan komponen inti dalam proses pembelajaran.²⁸

5) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran juga sama-sama memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran tentunya dilaksanakan sesuai dengan standar proses pembelajaran, hal ini dilakukan supaya tujuan pembelajaran dapat di raih dengan optimal.²⁹

6) Situasi dan Lingkungan

Lingkungan disebut sebagai komponen pembelajaran karena Lingkungan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran, Lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan siswa, Lingkungan pendidikan juga dapat mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan, karena lingkungan yang nyaman, menarik dan indah dapat membuat peserta didik semakin semangat dan fokus

²⁸ Hamruni, 12

²⁹ Hamruni, 11-12

dalam mengikuti proses pembelajaran sekalipun proses pembelajaran berlangsung lebih lama.³⁰

7) Evaluasi

Di akhir pembelajaran materi yang di ajarkan terhadap siswa akan di uji dan dinilai, pengujian dan penilaian ini disebut dengan evaluasi,³¹ sehingga peran evaluasi adalah untuk mengetahui berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki kompetensi dasar dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian pembelajaran.

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata dasar “rencana” yang memiliki arti rancangan atau membuat sketsa (kerangka sesuatu yang akan dilaksanakan), dalam ilmu manajemen rencana diartikan dengan istilah “planing”, yang artinya persiapan dalam menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang berarah pada tujuan tertentu.

Perencanaan Pembelajaran merupakan Proses yang spesifik membahas tentang kondisi belajar sehingga terciptalah strategi dan produk pembelajaran, perencanaan pembelajaran dapat di artikan sebagai suatu pemikiran atau sebuah persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan beberapa prinsip dan beberapa langkah pembelajaran.

³⁰ Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)*, 46

³¹ Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)* (Pamekasan, Duta Media Publishing, 2019). 48

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah dapat membantu seorang guru untuk lebih siap melaksanakan kegiatan pembelajaran, oleh karena itu setiap guru wajib membuat perencanaan pembelajaran, baik perencanaan pembelajaran tertulis atau tidak tertulis.³²

c. Pelaksanaan Pembelajaran

pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan tempat terjadinya interaksi guru dengan peserta didik serta materi pembelajaran sebagai mediumnya,³³ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pembelajaran dilaksanakan dengan adanya interaksi dari pendidik kepada peserta didik, dengan menggunakan sumber belajar pada lingkungan belajar sebagai proses belajar mengajar.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah proses dimana penilaian nilai atau keputusan dibuat dari berbagai pengamatan dan latar belakang serta pelatihan service checker.³⁴

³² Erni Vidiarti, Zulhaini, Andrizal "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013" [ANALISIS KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN \(RPP\) KURIKULUM 2013 | Vidiarti | J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam \(uin-malang.ac.id\)](#)

³³ M. Sobry Sutikno, Metode dan Model-Model Pembelajaran (Lombok: Holistica 2019).25

³⁴ Asul, Abdul Hasan Saragih, Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan, Perdana Publishing, 2022).17

Evaluasi memiliki beberapa prinsip, yaitu:

1) Komprehensif

Evaluasi komprehensif adalah evaluasi yang dilakukan dengan cara menyeluruh, utuh, tidak persal serta mencakup ranak kognitif, efektif, dan psikomotorik.

2) Kontinu

Evaluasi kontinu merupakan evaluasi yang dilakukan dengan cara teratur dan berkesinambungan.

3) Obyektif

Evaluasi obyektif adalah evaluasi yang bebas dari faktor-faktor yang bersifat subyektif.

2. Kitab Risalatul Mahid

Kitab Risalatul Mahid merupakan kitab klasik yang umum dikalangan Pesantren, kitab Risalatul Mahid di karang oleh Kyai Masruhan Ihsan yang pada saat itu beliau tinggal di demak pada tahun 1956, kitab Risalstul Mahid adalah kitab yang membahas secara spesifik membahas seputar fikih wanita, seperti bab haid, bab nifas, dan bab istihadlah, terdapat beberapa pembahasan dalam kitab Risalatul Mahid yang dikarang oleh KH. Masruhan Ihsan di Antaranya: bab tentang hikmah mengapa allah memberikan haid terhadap perempuan, bab ke dua menerangkan nama-nama haid dan hewan yang bisa haid, bab ke tiga menjelaskan tentang perbedaan baligh laki-laki dan perempuan, yang ke empat menerangkan tentang awal mula perempuan mengalami haid, yang

ke lima menerangkan tentang macam-macam darah haid, bab ke enam menerangkan tentang solat bagi orang yang hadastnya lama, bab ke tujuh menerangkan tentang masalah datangnya haid dan aturan wanita mengqodlo sholat, dan lain sebagainya.

Tujuan mempelajari kitab *Risalatul Mahid* adalah mengetahui dan memahami bagaimana wanita hidup sesuai dengan syariat islam, walaupun sebenarnya mempelajari seputar kewanitaan sangat rumit dan sulit untuk dipahami, namun wanita di tuntut untuk tau dan paham tentang bagaimana bersesuci dengan benar. Dalam kitab *risalat/ mahid* terdapat banyak hikmah mengapa wanita itu di berikan haid oleh Allah SWT, diantaranya :1) supaya wanita bisa belajar membersihkan dan tidak risih akan darah, 2) supaya ketika wanita sudah menerima maskawin wanita tersebut tidak risih dengan adanya mani ketika berhubungan dengan suami, 3) karna wanita memiliki rahim maka dengan haid rahim terjaga kebersihannya, 4) dengan haid wanita juga bisa menjaga rasa malu hingga wanita tidak banyak keluar rumah, 5) haid juga menjadi tanda-tanda awal mula wanita itu baligh, 6) haid juga bisa menjadi ukuran habisnya masa iddah, 7) haid juga menjadi pembersih rahim sehingga wanita bisa hami, 8) haid juga dapat menambah kecintaan suami terhadap istri,

a. Definisi Haid

Menurut kitab *Fathul Qorib* haid adalah darah yang keluar dari vagina perempuan pada usia haid, adapun usia haid adalah sembilan tahun atau lebih, wanita yang keluar darah haid dalam keadaan sehat

namun pada batas kewajaran, juga bukan karena melahirkan. Adapun warna-warna darah haid di antaranya: hitam (kuat), merah, Abu-Abu (antara merah dan kuning), kuning, dan keruh (antara kuning dan putih), sedangkan sifat-sifat darah haid adalah: kental, berbau (bacin=jawa), kental sekaligus berbau, tidak kental tidak berbau.³⁵ Darah yang keluar dari vagina perempuan dapat dikatakan haid apabila usianya hampir genap 9 tahun Hijriyah, dan umur 9 tahun itulah batas minimal usia wanita jika dikatakan haid, maksud dari hampir 9 tahun disini ketika dia tidak genap 9 tahun atau masih kurang umur 9 tahun, adapun batas waktu kurang genapnya usia haid itu tidak kurang dari 16 hari.³⁶ apabila ada seorang wanita yang keluar darah haid beusia 9 tahun kurang 17 hari, 18 hari, 19 hari dan seterusnya maka darah yang keluar tidak bisa dihukumi darah haid, akan tetapi darah tersebut dihukumi darah Istihadhoh atau darah penyakit. Contoh gamaran:

1) Peristiwa pertama, Seorang wanita genapnya umur 9 tahun pada tanggal 30, dia keluar darah selama 5 hari sejak tanggal 25

Tanggal: 25 26 27 28 29 30 {genap umur 9 tahun}, maka hukum darah yang keluar tersebut dihukumi darah haid.

2) Peristiwa kedua, ada seorang wanita yang genap umur 9 tahun pada tanggal 30, keluar darah 3 hari sejak tanggal 10:

Tanggal: 10 11 12 13 14 15..... 29 30 {genap 9 tahun}

³⁵ KH. Muhammad Ardabi Bin Ahmad, *Risalah Haid Nifas dan Isrukhadloh* (Surabaya: Al-Miftah, 2021), 22.

³⁶ At-Tahrir, *Hasyiyah Syarqawi jilid 1*, Darul Haromain. 146

Maka hukum darah di tanggal 11 12 13 itu dihukumi istihadhoh sebab darah tersebut keluar sebelum usia haid.

Perlu diperhatikan bahwa Tahun yang digunakan dalam penghitungan masa atau usia haid menggunakan Bulan Qomariyah (Hijriyah) bukan Bulan Syamsiyah (Masehi). Karena antara Tahun Qomariyah dan Tahun Syamsiyah memiliki selisih yang cukup signifikan. Sebab satu tahun Qomariyah sama dengan 354 hari 8 jam 48 menit, sementara satu tahun Syamsiyah ialah 365 hari 6 jam.³⁷

3. Pengetahuan Permasalahan haid

a. Batasan darah haid

Adapun minimal masa haid 24 jam, maksimal masa haid 15 hari, dan masa umumnya haid 6 atau 7 hari dan itulah hasil pendidikan Imam aAsyafi'i. untuk dikatakan haid darah yang keluar harus mencapai 24 jam (batas minimal haid), dan tidak lebih dari 15 hari (maksimal masa haid) baik secara terus menerus atau terputus-putus, jika keluarnya darah mencapai 24 jam namun melebihi 15 hari, maka darah yang keluar dari 15 hari tersebut di hukumi Istuhadhoh.³⁸ Darah masih terbilang masih keluar dan belum berhenti apabila perempuan sudah memasukan kapas kedalam kemaluannya, dan ternyata kapas tersebut terdapat bercak darah sekalipun darah tersebut keluarnya bukan pada tempat yang wajib dibasuh ketika bersesuci. Maksimal

³⁷ Misbah A.B. 5

³⁸ *Al Fiqh „Ala Madzhabil Arba“ah jilid 1, Darul Fikr. 20*

darah haid adala 15 hari, apabisa darah keluar dari 15 hari maka disebut darah istihadlah, perhitungan ini keluarnya darah tidak harus terus menerus, tapi bisa di sela-selai dengan terputus-putusnya darah.

b. Batasan suci antara dua haid

Adapun minimal masa suci 15 hari, maksimalnya tidak rebatas dan lumrah nya 23, 24 hari, wanita dikatakan haid apabila darah yang keluar mencapai masa suci tidak kurang dari batas minimal masa suci, tidak ada batasa maksimal masa suci, karena terkadang wanita sama sekali tidak mengalami masa haid, apabila haidnya 3 hari maka sucinya 24 hari, ini adalah perhitungan lumrahnya masa suci , apabila seorang wanita menfalami haid namun masa sucinya belum mencapai 15 hari, maka darah tersebut dihukumi darah istihadlah.

Peristiwa 1

Apabila seorang wanita mulai datang waktu haid dan masa sucinya belum mencapai batas masa sucimaka bisa dipastikan darah tersebut bukan darah haid melainkan darah Istihalah, contoh: seorang waita keluar darah tanggal 1 dan keluarnya 10 hari, kemudian suci 6 hari dan keluar lagi selama 4 hari, maka darah yang keluar setelah 6 hari suci tersebut dihukumi darah istihadlah, karena darah tersebut keluar dimasa belum mencapainya minimal masa suci.

Peristiwa 2

Apabila seorang wanita keluar darah haid ketika belum mencapai masa suci, kemudia darah itu keluar hingga sampai pada

masa minimal suci, maka cara menghukumi darah tersebut adalah darah yang keluar pada masa tidak bolehnya haid (kurang dari 15 hari) disebut istihadlah dan darah yang keluar setelah melewati batas minimal masa haid (meleati 15 hari) maka darah itu adalah darah haid. Contoh: seorang wanita mulai tanggal 1 keluar darah selama 5 hari, kemudian suci selama 12 hari kemudian keluar darah lagi 7 hari, maka cara menghukuminya ialah darah yang keluar pada tanggal 1-5 tersebut dihukumi darah haid, kemudian darah yang keluar pada hari ke 12 masa suci tersebut dihukumi darah istihadlah, dan darah yang keluarannya melebihi batas masa sucinya disebut darah haid.

Peristiwa 3

Apabila seorang wanita keluar darah dua kali sebelum masa maksimal haid, maka darah tersebut dihukumi darah haid. Contoh:

wanita keluar darah tanggal 1 keluarannya sampai 5 hari, maka otomatis dia mandi, kemudian dia suci 5 hari dan keluar darah lagi selama selama 5 hari, maka kedua darah tersebut dihukumi darah haid, karna keluarannya tidak tidak melebihi masa haid. Maka keseluruhan darah disebut darah haid, apabilaa darah ke dua melebihi batas maksimal haid, maka yang melebihi itu di hukumi darah istihadlah.

c. Saat darah keluar dan berhenti

Bagi wanita yang mengeluarkan darah pertama haid atau sudah berkali-kali haid, ketika dia mengeluarkan darah pada masa diperbolehkannya haid (tidak kurang dari batas suci dan usia sudah

dikategorikan sampai pada masa haid) maka ia wajib menjalankan hukum-hukum haid apabila dia keluar darah, baik darah tersebut akan sampai 24 jam atau tidak sampai pada 24 jam, jika darah yang keluar tidak mencapai 24 jam maka dia harus qadla sholat atau puasa yang ditingalkan, akan tetapi jika darah tersebut berhentinya pas pada masa minimal haid yaitu 24 jam maka disegerakan mandi kemudian menjalankan aktivitas atau hukum-hukum orang yang tidak berhadast, dan apabila darahnya keluar lagi maka dia harus menjalankan hukum-hukum orang haid begitupun seterusnya hingga mencapai waktu maksimal haid.³⁹

Contoh: seorang wanita keluar darah 3 hari, kemudian suci 3 hari, keluar lagi 3 hari, kemudian suci lagi 3 hari begitupun seterusnya sampai tiba masa maksimal haid maka:

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15

Maka tanggal 1, 2, 3 itu mandi, 7, 8, 9 itu mandi dan 13, 14, 15 itu juga mandi lagi. Pada contoh tersebut saat darah keluar harus mengikuti hukum-hukum sebagaimana orang haid, dan saat darahnya terputus selama itu pula wanita tersebut menjalankan hukum-hukum orang yang tidak haid, akan tetapi harus mandi terlebih dahulu ketika darah tersebut berhenti, meskipun sebenarnya ibadah yang dilakukan

³⁹ Hasyiah Syarqawi jilid 1, Darul Haramain.52

di sela-sela haid tadi dinyatakan tidak sah karna keseluruhan darah haid tidak melebihi darah haid.⁴⁰

- d. Shalat yang wajib di Qadla berkaitan dengan mulai keluar dan berhentinya darah haid.

bagi wanita yang haid tidak wajib meng Qadla sholat yang ditinggalkan ketika haid karena hal tersebut termasuk *Mani''us Sholah* yakni perkara yang mencegah seseorang melakukan sholat, contohnya gila, ayun, termasuk haid dan lain sebagainya. Akan tetapi orang-orang yang termasuk kategori *Mani''us Sholah* secara bebas menggunakan hukum tersebut, karena apabila orang itu sembuh, atau darah haidnya berhenti diwaktu sholat maka orang tersebut wajib meng Qodla Sholat. Terdapat dua pembagian waktu sholat yang harus di Qadla pada waktu-waktu keluar dan berhentinya haid di antaranya:

- 1) *Jaal Mani''* (saat darah mulai keluar)

Apabila seorang wanita mengalami haid dan darahnya keluar ketika masuk waktu solat, namun dia belum sempat melakukan sholat, sedangkan jarak antara keluar dengan masuknya waktu sholat masih bisa mengerjakan sholat atau cukup melaksanakan sholat, maka wajib meng Qodla Sholat tersebut ketika nanti sudah suci dari haid.⁴¹

Contoh: waktu maghrib mulai masuk pada jam 17.30 WIB, kemudian pukul 18.46 datang waktu isya, namun wanita tersebut

⁴⁰ Misbah A. B, *Buku pintar Haid, Istihadlah dan Nifas*, (Kediri: Maktabah Al Ausath). 10

⁴¹ Al-Marqoat *Syarah Sukllam Taufiq*. 17

belum sempat melaksanakan sholat Magrib kemudian wanita tersebut keluar darah haid, maka ketika wanita tersebut sudah suci wajib meng Qodla shoat Magrib yang belum sempat di kerjakan sebelum haid datang.

2) *Zalal Mani*'' (Saat darah berhenti)

Zalal Mani'' ini terbagi mejadi dua bagian yaitu:

- a) Apabila darah berhenti pada waktu sholat yang tidak bisa di jama'' dengan sholat sebelumnya maka wajib mengerjakan sholat di waktu sholat tersebut

Contoh: apabila darah haid tersebut berhenti pada jam 12 siang, maka wanita tersebut harus meng Qodla sholat dengan Ada'' (sholat pada waktunya), misalnya apabila darah berhenti di waktu ashar kurang 1 menit, maka harus sholat ashar dengan cara meng qodla'', karena waktu satu menit tidak cukup dibuat untuk bersesuci dari haid.

- b) Apabila darah haid berhenti pada waktu sholat yang bisa di jama'' dengan solat sebelumnya, maka wajib mengerjakan sholat tersebut dan sholat sebelumnya.⁴²

Contoh: apabila darah berhenti pada jam 4 sore maka wajib melaksanakan sholat Ashar dengan cara Ada'' dan qodla sholat Duhur.

⁴² Fatul Wahab Hamisy Hasyiah Jamal jilid 1, (Lebanon: Dar al-Kotob al-ilmiyah). 292

4. Pengetahuan Permasalahan Nifas

Nifas adalah darah yang keluar dari vagina perempuan terhitung setelah melahirkan, sekalipun yang dilahirkan hanya segumpal darah (*alaqoh*) atau gumpahalan daging (*mudghah*), dan dikatakan nifas apabila tidak teputus suci 15 hari.

Minimal masa nifas hanya setetes darah pertama setelah melahirkan, maksimalnya masa nifas adalah 60 hari, umumnya masa nifas adaah 40 hari, semua itu terhitung sejak bayi di lahirkan, akan tetapi hukum-hukum nifas berlaku sejak keluarnya darah. Apabila asa seorang wanita setelah melahirkan tidak keluar darah sama sekali, maka ia harus segera mandi di sebabkan karna *wiladah* kemudian melakukan aktivitas ibadah sepeti biasanya.

Apabila wanita baru melahirkan mengeluarkan darah maka seketika dia harus melakukan tarabbush (menanti dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang bagi wanita nifas) sepeti sholat, puasa, dan lain sebagainya sebagaimana orang haid. Apabia darahnya berhenti, maka dia harus mandi dan mengerjakan aktivitas sesauai dengan oang yang sudah suci dari hadast, dan apabila darahnya keluar lagi maka harus menanti lagi, demikian seterusnya sampai 60 hari.⁴³

Terdapat beberapa keterangan penting bagi orang yang nifas, diantaranya:

⁴³ Misbah A.B.51

- a. Perempuan yang sedang nifas, haram melakukan perkara yang juga haram bagi perempuan yang sedang haid, termasuk mandi untuk bersuci, maka dari itu wanita yang sedang mengalami masa nifas (masih keluar darah nias), maka dilarang untuk bersuci dari hadast wiladah, maka dari itu untuk mandi wiladahnya bersamaan dengan mandi nifas, ketika darah nifas sudah berhenti.
- b. Apabila darah nifas mencapai 60 hari, maka perempuan yang mengalami nifas disegerakan untuk mandi, lalu melaksanakan sholat dan puasa apabila sedang berada di bulan Ramadhan, akan tetapi apabila darah nifas itu keluar lagi maka secara otomatis mandi, sholat, dan puasa tadi itu tidak sah.
- c. Perempuan boleh bersuci ketika darah sudah berhenti, dalam artian seandainya perempuan memasukkan kapas sampai pada bagian yang tidak kelihatan ketika ketika wanita itu jongkok dan kapas tadi yang dimasukkan tersebut keluar dalam keadaan putih maka itu bisa dikatakan suci, dan boleh bersuci.⁴⁴

Wanita yang mengalami nifas memiliki beberapa macam diantaranya:

- a. *Mubtadi'ah fin nifas mumayyizah*

Mubtadi'ah fin nifas mumayyizah adalah sebutan bagi wanita yang baru mengalami nifas, darahnya langsung melebihi 60 hari, darah

⁴⁴ Muhammad Ardani Bin Ahmad, Risalah haid, nifas, dan istihadloh, (Surabaya: Al-Miftah 2021).

kuat dan lemah bisa dibedakan, sedangkan darah kuat tidak melebihi 60 hari.⁴⁵ Adapun hukumnya adalah :

Darah kuat : nifas

Darah lemah : istihadloh atau suci

b. Mu'tadiah fin nifas ghairu mumayyizah

Mu'tadiah fin nifas ghairu mumayyizah merupakan wanita yang baru mengalami nifas, darahnya langsung melebihi 60 hari, sifat dan warnanya sama atau bisa dibedakan akan tetapi darah yang kuat melebihi 60 hari.

Adapun hukumnya adalah:

1) Untuk wanita yang baru pertama kali nifas dan sebelumnya belum pernah haid dan suci maka hukumnya:

1 tetes pertama : nifas

29 hari selanjutnya : suci/istihadloh

1 hari berikutnya : haid

Dan seterusnya silih berganti antara haid dan suci

2) Untuk wanita yang baru pertama kali nifas dan sebelumnya sudah pernah haid dan suci maka hukumnya adalah:

1 tetes pertama : nifas

Waktu sesuai kebiasaan suci haid: suci/istihadloh

Waktu sesuai kebiasaan haid : haid

Begitupun seterusnya, silih berganti antara haid dan suci.

⁴⁵ Zakariya Al-Anshori Fathul wahab pada amisy hasyiah jamal jilid 1, (Darul fikr). 260

c. Mu'tadah fin nifas mumayyizah

Mu'tadah fin nifas mumayyizah adalah sebutan bagi wanita yang sudah pernah mengalami nifas, setelah melahirkan dia mengeluarkan darah lebih dari enam puluh hari, darah lemah dan kuat dapat ia bedakan serta darah yang kuat keluar tidak melebihi enam puluh hari, wanita yang mengalami hal tersebut hukumnya:⁴⁶

Darah kuat = nifas

Darah lemah = istihadloh/suci

d. Mu'tadah fin nifas ghairu mumayyizah

Mu'tadah fin nifas ghairu mumayyizah adalah apabila wanita yang pernah mengalami nifas, sesudah melahirkan mengeluarkan darah lebih dari enam puluh hari, wanita tersebut dapat membedakan darah kua dan darah lemah, akan tetapi darah yang kuat keluar melebihi enam puluh hari, permasalahan ini dibagi menjadi tiga, yakni:

1) Sudah pernah nifas dan sudah pernah haid dan suci, wanita yang mengalami permasalahan ini ketentuan hukumnya adalah:

Masa sesuai adat nifas : nifas

Masa sesuai adat suci dari haid : suci/istihadloh

Masa sesuai adat haid : haid

Dan seterusnya silih berganti antara haid dan suci

2) Wanita yang sudah pernah nifas akan tetapi belum pernah haid dan suci sebelumnya, adapun hukumnya adalah:

⁴⁶ Zakariya Al-Anshori Fathul wahab pada hasyimiyah jamal jilid 1, (Darul fikr). 260

Masa sesuai adat nifas : nifas
 29 hari selanjutnya : suci/istihadloh
 1 hari berikutnya : haid

- 3) Untuk wanita yang sudah pernah nifas akan tetapi dia tidak ingat dengan adat nifas nya, maka hukumnya harus *ihtiyath* (berhati-hati).

5. Pengetahuan Permasalahan Istihadlah

Istihadlah adalah darah yang keluar dari vagina perempuan selain haid dan nifas, dengan istilah lain istihadlah adalah darah yang keluar tidak memenuhi syarat ketentuan haid dan nifas, terdapat beberapa ketentuan darah disebut darah istihadlah, diantaranya: Darah yang keluar padawanita yang usianya kurang dari 9 tahun, darah yang masa keluarnya tidak mencapai 24 jam, darah yang keluarnya melebihi batas minimal suci (15 hari),⁴⁷ darah yang keluarnya melebihi batas maksimal istihadlah (60 hari), Darah yang keluar bersamaan dengan bayi, atau keluar di saat sakit mau melahirkan, dengan syarat tidak bersambung dengan haid sebelumnya.

Darah istihadloh disebut juga dengan darah yang rusak atau darah Fasad, dikatakan darah rusak karena darah istihadloh berbeda dengan darah haid dan nifas, darah haid keluar ketika wanita berumur sembilan tahun, berbeda dengan darah istihadloh, darah istihadloh keluar kurang dari umur sembilan tahun, darah haid juga keluar nya maksimal lima belas

⁴⁷ Muhammad Ardani Bin Ahmad, Risalah haid, nifas, dan istihadloh, (Surabaya: Al-Miftah 2021).

hari, darah istihadloh melebihi dari lima belas hari, daah nifas, kluar ketika setelah melahirkan, sedangkan darah istihadloh keluar tidak tepat pada waktu setelah melahirkan, darah haid sudah menjadi kebiasaan yang keluar pada wania dalam waktu yang wajar, darah haid juga tidak berkaitan dengan darah penyakit, sedangkan darah istihadloh berkaitan dengan darah penyakit, ciri-ciri darah istihadloh juga biasanya bersifat lemah, tidak berbau, dan darah istihadloh juga cenderung cair tidak kental seperti darah haid.⁴⁸

Orang yang istihadloh atau mustahadloh dibagi menjadi 7 (tujuh) sebab orang istihadloh itu ada kalanya pernah mengeluarkan darah dan adakalanya belum sama sekali mengeluarkan darah, atau haid dan sucinya langsung melebihi lima belas hari, berikut macam-macam orang istihadloh:

a. Mubtada^{ah} Mumayyizah

Mustahadloh mubtada^{ah} mumayyizah adalah orang yang mengeluarkan darah melebihi 15 hari dan sebelumnya belum pernah haid dan wanita tersebut mengetahui perbedaan darah yang keluar dari dirinya ada dua macam darah (darah kuat dan darah lemah).⁴⁹

Contoh “wanita mengeluarkan darah hitam atau darah yang kuat, selama 6 hari, disusul kemudian darah yang merah atau darah

⁴⁸ Miabah A.B, Buku pintar haid, istihadloh dan nifas (kediri: Maktabah Al-Ausath 2022). 15

⁴⁹ Muhammad Ardani Bin Ahmad, Risalah haid, nifas, dan istihadloh (Surabaya: Al-Miftah 2021).

dloif sampai melewati 15 hari, atau sebulan dan seterusnya”. Terdapat empat syarat wanita dihukumi muftadaah mumayyizah yaitu:

- 1) Darah qowi atau darah yang kuat tidak kurang dari 24 jam
- 2) Darah qowi tidak melebihi 15 hari
- 3) Darah dloif tidak kurang dari 15 hari
- 4) Darah dloif harus keluar terus menerus, dalam artian darah dloif tidak di pisahkan oleh darah qowi.

Adapun cara mandi dan sholat bagi mustahdloh muftadaah mumayyizah adalah pada bualan pertama muftadaah mumayyizah tidak wajib kecuali setelah lima belas hari, jadi kalau darah sudah melebihi lima belas hari maka wajib mandi, walaupun haidnya tidak mencapai lima belas hari, maka dari itu, wajib mengqodlo sholat yang ditinggalkan ketika keluar darah dloif yang ternyata dihukumi suci. Kemudian dibulan kedua dan seterusnya wajib mandi setelah habis darah qowinya kemudian sholat seperti biasa dengan cara sholatnya orang istihadloh.⁵⁰

b. Muftadaah ghoiru mumayyizah

Mustahdloh goiru mumayyizah adalah sebutan bagi wanita yang baru pertama kali haid namun sudah mengalami istihadloh, antara darah kuat dan lemah tidak dapat membedakan, atau bisa debedakan

⁵⁰ Zakariya Al-Anshori, Hasyiah Jamal ala Syarhl Manhaj jilid 1 (darul fikr). 249

namun tida memenuhi empat syarat tadi (Syaat yang ada di keterangan mustahadloh mumayyizah).⁵¹

Mubtada'ah goiru mumayyizah itu haidnya satu hari satu malam terhitung dari permlaan keluarnya darah, kemudian suci 29 hari setiap bulannya. Maksudnya adalah apabila darah tersebut keluar terus menerus selama satu bulan maka setiap bulannya (30 hari) haidnya hanya shari sealam, sedangkan 29 harinya itu istigadloh, akan tetapi apabila keluar darah tidak mencapai satu bulan maka haid nya tetap satu hari satu malam dan selainnya itu istihadloh, apabila darah tidak melebihi lima bela hari, maka keseluruhan darah di anggap darah haid.⁵²

c. Mu'tadah Mumayyizah

Mu'tadah mumayyizah adalah sebutan bagi wanita yang sudah pernah mengalami haid dan suci sebelumnya, ia mengeluarkan darah melebihi dari 15 hari, dan ia juga dapat membedakan antara darah kuat dan darah yang lemah, serta memenuhi empat syarat mumayyizah.⁵³ Berarti darah yang kuat dihukumi haid, sedangkan darah yang lemah dihukumi istihadloh. Sepeti contoh “ seorang wanita memiliki kebiasaan haid selama 7 hari, dengan mengeluarkan darah sebagai berikut:

⁵¹ Miabah A.B, Buku pintar haid, istihadloh dan nifas (kediri: Maktabah Al-Ausath 2022). 25

⁵² Muhammad Ardani Bin Ahmad, Risalah haid, nifas, dan istihadloh (Surabaya: Al-Miftah 2021). 47

⁵³ Ibrohim Al-Bajuri, Al-Bajuri Ala Ibnu Qosimjuz 1 (Surabaya: Darul ilmi). 110

1. Darah hitam : 10 hari

Darah merah : 20 hari

= 10 hari pertama dihukumi haid, (darah kuat)

20 hari selanjutnya istihadloh (darah lemah)

2. Darah kunig : 12 hari

Darah merah : 13 hari

= 12 hari pertama duhukumi istihadlo (darah lemah)

13 hari selanjutny haid (darah kuat)

Adapun cara mandi dan sholat bai wanita yang menalami mutadah mumayyizah pada blan pertama istihadloh mandinya setelah 15 hari, dan wanita tersebut harus mengqodlo sholat di hari-hari yang tidak dihukumi haid, sedangkan untuk bulan kedua istihadlo mendinya ketik arah kuat berganti darah lemah.⁵⁴

d. Mu'tadah ghoiru mumayyizah dzakiroh li'adatiha qodron wa waqtan

Mu'tadah ghoiru mumayyizah dzakiroh li'adatina qodron wa waqtan adalah sebutan bagi wanita yang mengalami istihadloh dan sebelumnya sudah mengalami haid dan suci, darahnya hanya satu macam, wanita yang bersangkutan inat dan mengetahui terhadap ukuran dan waktu haid dan suci yang sudah menjadi kebiasaannya, atau dapat di artikan apabila wanita yang pernah haid dan suci mengeluarkan darah lebih dari 15 hari, sedangkan warna dan sifat

⁵⁴ Misbah A.b, Buku pinta haid, istihadloh dan nifas (Kediri: Maktabah Al-Ausath 2022). 30

darah tersebut sama, atau bisa membedakan namun tidak memenuhi empat syarat mumayyizah, dan wanita tersebut ingat mulai dari lamanya haid dan suci sebelumnya.⁵⁵

Wanita mengalami haid terkadang keluar dari adat atau kebiasaannya, atau adat haidnya tidak tetap (berubah-ubah), maka acuan hukum untuk wanita seperti di atas disesuaikan dengan ketentuan berikut:

1) Adat haid dan suci tetap (tidak berubah-ubah)

Apabila seorang wanita memiliki kebiasaan setiap mulai tanggal 1 mengalami haid selama 8 hari kemudian suci 22 hari, demikian pun seterusnya tidak pernah berubah, lalu tanggal 1 itu pula ia mengeluarkan darah dengan rincian sebagai berikut.

Darah merah : 60 hari

= 8 hari bulan pertama hukumnya haid, 22 hari suci
8 hari bulan ke 2 haid, 22 hari selanjutnya suci.

2) Adat haid dan suci berubah-ubah

Untuk menentukan berapa jumlah haid bagi wanita istihadloh yang ketika adatnya berubah-ubah dapat ketentuannya sebagai berikut:⁵⁶

- a) Adat sudah mencapai putaran pertama, urutannya tetap dan wanita tersebut masih ingat dengan urutan kebiasaan haidnya, maka wanita yang demikian hukum haidnya adalah disamakan dengan adat haid tersebut sesuai dengan urutannya.

⁵⁵ Ibrahim Al-Bajuri, Al-Bajuri Ala Ibnu Qosim juz 1 (Surabaya: Darul Ilmi). 111

⁵⁶ Miabah A.B, buku pintar haid, istihadloh dan nifas (Kediri: Maktabah Al-Ausath 2022). 31

- b) Adat haid sudah mencapai dua putaran, urutannya tetap, akan tetapi wanita tersebut lupa terhadap urutannya, maka cara menentukan hukumnya dikembalikan lagi pada adat yang paling sedikit.
- c) Adat haid sudah mencapai dua putaran, urutannya tidak tetap, dan haidterahir sebelum istihadlohmasih diingat, maka hukum haidnya disamakan dengan adat terakhir sebelum istiadloh.
- d) Adat haid tidak mencapai dua putaran, aid terakhir sebelum istihadloh masih di ingat, maka yang demikian itu hukumnya disamakan dengan adat terakhir sebelum istihadloh.
- e. Mu'tadah ghairu mumayyizah nasiyah li'adatiha qadran wa waqtan
Mu'tadah ghairu mumayyiza nasiyah li'adatiha qdran wa waqtan adalah sebutan bagi mustahdoh yang sebelumnya sudah mengalami haid dan suci melebihi lima belas hari, warna dan sifat darahnya sama atau bisa dibedakan, namun tidak menempati ke empat syarat mumayyizah, wanita tersebut juga tidak mengingat waktu mulai dan lamanya haid dan suci sebelumnya, wanita yang mengalami istihadloh mu'tadah ghairu umayyizah nasiyah li'adatiha qadran wa waqtan dihukumi layaknya seperti orang suci dalam hal sholat, thawaf, puasa, mandi, dan talaq. Dan ia dihukumi layaknya orang haid dalam hal bersetubuh, istimta', membaca Al-Qur'an diluar sholat, berdiam

diri dimasjid, lewat dalam masjid apabila khawatir darahnya menetes.⁵⁷

f. Mu'tadah ghairu mumayyizah dzakirah li'adatiha qadran la waqtan

Mu'tadah ghairu mumayyizah dzakirah li'adatiha qadran la waqtan adalah sebutan bagi wanita istihadloh yang sebelumnya pernah menalami haid dn suci, keluar darah melebihi lima belas hari, warna dan sifat darah nya sama, atau bisa dibedakan akan tetapi tidak menempati skeempat syarat mumayyiah, kemudian si wanita tersebut ingat akan lama adat dan lupa akan waktu mulainya.⁵⁸ Wanita yang demikian dihukumi sebagai berikut:

Hari yang diyakini haid : haid

Hari yang diyakini suci : suci

Hari yang mungkin haid dan suci : ihtiyath

g. Mu'tadah ghairu mumayyizah dzakirah li'adatiha waqtan la qadran

Mu'tadah ghairu mumayyizah dzakirah li'adatiha waqtan la qadran adala sebutan bagi wanita istihadloh yang sebelumnya pernah mengalami haid dan suci melebihi lima belas hari, akan tetapi tidak memenuhi syarat mumayyizah, warna dan sifat darah sama, kemudian dia masih inat waktu mulainya adat, akan tetapi lupa lamanya.⁵⁹

Wanita yang demikian dihukumi sebagai berikut:

Hari yang diyakini haid : haid

⁵⁷ Ibrohim Al-Bajuri, Al-Bajuri Ala Ibnu Qosim juz 1, (Surabaya: Darul Ilmi). 111

⁵⁸ Ibrohim A-Bajuri, Al-Bajuri Ala Ibnu Qosim juz 1, (Surabaya: Darul Ilmi). 111

⁵⁹ Ibrohim A-Bajuri, Al-Bajuri Ala Ibnu Qosim juz 1, (Surabaya: Darul Ilmi). 111

Hari yang diyakini suci : suci

Hari yang mungkin haid dan suci : ihtiyath



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Study Kasus, pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus ini sesuai dengan judul penelitian, penelitian kualitatif itu sendiri adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data secara seksama mengenai aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penelitian kualitatif juga bisa disebut sebagai metode-metode untuk mengplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau dari sekelompok baik itu berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena peneliti ikut serta dalam kajian kitab Risalatul Mahid dari awal hingga akhir, dalam studi kasus peneliti juga mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data, yang mana pengumpulan data ini menggunakan observasi yang dilakukan oleh penulis.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan sebagai lapangan penelitian, biasanya wilayah penelitian itu berupa Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh yang tempatnya berada di jalan Jumat No. 45 Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember, lokasi ini dipilih berdasarkan dengan judul dan masalah yang akan diteliti yaitu, terdapat pembelajaran fikih wanita yang memang spesifik membahas fikih wanita, yaitu kitab Risalatul Mahid, karena Pondok Pesantren Al-Roudloh memiliki beberapa keunikan program dalam mempelajari berbagai kitab, salah satunya kitab Risalatul Mahid, metode dan program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Roudloh tidak hanya sekedar mempelajari kitab Risalatul Mahid, akan tetapi juga dengan mengevaluasi serta menerapkan permasalahan-permasalahan yang telah dikaji dalam kitab Risalatul Mahid, oleh karena itu, peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember sebagai tempat atau lokasi penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang ditentukan.

3. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan selama penelitian berlangsung, peneliti memilih orang tertentu yang dijadikan sebagai sumber informasi dan data yang diperlukan. Adapun penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlah sumber datanya sedikit, lama-lama menjadi besar, hal ini dilakukan karena dari sumber data yang sedikit

tersebut belum mampu membeikan data yang memuaskan, maka dari itu peneliti mencari oran lain yang digunakan sebagai sumber data.⁶⁰

Adapun subjek penelitian meliputi :

- a. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Roudloh)
- b. Izzah Afkarina (Pembina Pondok Pesantren Al-roudloh)
- c. Fatimah (Pembina Pondok Pesanten 2022-2023)
- d. Tri Reqi Putri (Ketua pondok Pesantren Al-Roudloh)
- e. Elok Mufarrohah (Santri Pondok Pesantren Al-Roudloh)
- f. Zulfa Nurul (Santriwati Pondok Pesantren Al-Roudloh)
- g. Alya rahma (Santriwati pondok Pesantren Al-Roudloh)

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang diterapkan oleh peneliti dalam mengumpulkan berbagai data penelitian yang berasal dari sumber yang disebut subjek dan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu perosedur penelitian yang wajib dilakukan dalam sebuah penelitian, karena teknik pengumpulan data akan di gunakan sebagai prosedur dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa *setting* berbagai sumber, dan berbagai cara,⁶¹ teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan suber sekunder.

Adapun sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada peneliti, sehingga peneliti bertemu langsung dan

⁶⁰ Sugiono, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung, ALFABETA 2023). 74

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabete, 2023). 104

memberikan data yang diperlukan. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang memberikan data dengan cara tidak langsung, sehingga dengan mudah peneliti mendapatkan data, dengan ini peneliti dapat menggunakan media sosial untuk memperoleh data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Dalam sesi observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif aktif, dimana penulis langsung terlibat atau turun ke lokasi penelitian, guna untuk mengamati aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian dan juga mendapatkan data secara langsung.⁶² Adapun pengamatan ini peneliti menggunakan cara merekam, menulis dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti. Dalam observasi ini informan yang di ambil melalui metode *Snowball sampling*.

Dalam hal ini observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan haid, nifas, dan istihadloh, sehingga peneliti menemukan data yang valid melalui observasi yang dilakukan, peneliti berusaha untuk mengobservasi jalannya pembelajaran kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh.

⁶² John W. Creswell, *research design*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2021). 254

Adapun hasil dari teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Perencanaan Pembelajaran kitab risalatul mahid dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember
 - a) Deskripsi tujuan pembelajaran kitab risalatul mahid
 - b) Deskripsi penentuan tujuan pembelajaran kitab risalatul mahid
 - c) Deskripsi metode pembelajaran kitab risalatul mahid
 - d) Deskripsi penggunaan media dan sumber pembelajaran dalam pembelajaran kitab risalatul mahid
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember
 - a) Deskripsi penyampaian materi pembelajaran kitab Risalatul Mahid
- 3) Evaluasi Pembelajaran kitab risalatul mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh do Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember
 - a) Deskripsi evaluasi akhir pembelajaran
 - b) Deskripsi evaluasi akhir semester
 - c) Deskripsi evaluasi diskusi dengan teori

b. Teknik Wawancara

Dalam tahapan wawancara ini peneliti secara *face-to-face* atau melakukan wawancara dengan tatap muka dengan partisipan, dalam tahapan wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kajian kitab *Risalatul Mahid* dalam mengatasi permasalahan perhitungan masa haid di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh yang terdiri dari, pembina dan pengurus Pondok Pesantren, pengasuh sekaligus pengajar kitab *Risalatul Mahid* dan santriwati yang mengikuti kajian kitab *Risalatul Mahid*. Wawancara ini di rancang guna untuk memunculkan pandangan-pandangan dan opini dari partisipan.⁶³ Wawancara tersebut juga dilakukan guna untuk memperkuat data observasi, wawancara ini dilakukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Roudloh, pengurus Pondok Pesantren Al-Roudloh, serta santriwati Pondok Pesantren Al-Roudloh yang berkaitan dengan pembelajaran kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh.

Adapun teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil data sebagai berikut:

- 1) Informasi terkait perencanaan pembelajaran kitab risalatul mahid dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan

⁶³ John W. creswell. 254

istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember

2) Informasi terkait penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab risalatul mahid dalam mengatasi haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember

3) Informasi terkait macam-macam evaluasi pembelajaran kitab risalatul mahid di Pondok pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember

c. Teknik dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan beberapa dokumentasi, dokumentasi yang digunakan adalah *qualitative audio and visual materials*, data ini berupa foto yang mana dokumentasi berupa foto ini termasuk dalam kategori etnografi visual (Pink, 2001), tahapan dokumentasi ini dilakukan supaya peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah Pesantren, aktivitas pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*.

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti dapat menyampaikan hasil dokumentasi yang telah dilakukan, diantaranya:

- 1) Jadwal kegiatan pembelajarann kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh
- 2) Dokumen materi pembelajaran kitab risalatul mahid
- 3) Dokumen sumber pembelajaran kitab risalatul mahid

- 4) Dokumentasi wawancara bersama pengasuh, pengurus dan santriwati Pondok Pesantren Al-Roudloh
- 5) Media pembelajaran kitab risalatul mahid yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran

5. Analisis data

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model Interaktif Milles Huberman dengan tahapan sebagai berikut:

a. Kondensasi

Kondensasi data lebih menetapkan pada proses pemilihan data, penyederhanaan data, pengabstrakan data serta mengumpulkan tulisan hasil wawancara di lapangan dengan tertulis. Dalam penelitian ini, penulis mengkondensasikan data dengan cara meringkas data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan.

b. Penyajian data

Setelah melakukan kondensasi data, peneliti kemudian menyajikan data sehingga data yang tercatat mudah untuk dipahami, mempunyai pandangan apa yang akan dirancang selanjutnya berdasarkan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan, penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dengan mudah terhadap apa yang diteliti.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, sedangkan triangulasi sendiri itu adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data guna untuk pengecekan atau menjadi perbandingan terhadap data lain, cara terbaik untuk mengurangi perbedaan-perbedaan konstruksi pernyataan yang ada di dalam konteks studi di waktu mengumpulkan data tentang fenomena dan hubungan dari berbagai pandangan dengan menggunakan triangulasi.⁶⁴

Adapun triangulasi yang digunakan adalah

- a. triangulasi sumber dan triangulasi dengan metode, triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan mengecek data dari beberapa sumber, karena dengan menggunakan triangulasi sumber penulis dapat mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab Risalatul mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas dan istihlah di Pondok Pesantren Putri Al-roudlah Mangli Kaliwates Jember dari beberapa sumber yang diwawancarai.
- b. Sedangkan triangulasi dengan teori yang dilakukan peneliti dengan menggunakan berbagai teori untuk memeriksa derajat kepercayaan

⁶⁴ Lexy J, Moleong, *metodologi penelitian kualitatif: edisi revisi* (Cet. XXXII: Bandung, aremaja Rosdakarya, 2014). 331

melalui satu atau lebih teori, sehingga cocok digunakan dalam penelitian ini karena dapat membandingkan berbagai teori penelitian dari beberapa pandangan teori yang berbeda.

- c. Kemudian member check, peneliti menggunakan member check guna untuk memproses sebuah validasi penelitian sehingga penelitian memang benar-benar akurat berasal dari informan. Adapun tujuan dari peneliti menggunakan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti melaksanakan member check ini setelah selesainya pengumpulan data, atau setelah peneliti menemukan temuan, dan kesimpulan.⁶⁵

7. Tahapan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan penelitian diantaranya:

- a. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini terdapat beberapa ketentuan dan persiapan sebelum tahap lapangan dan analisis data yaitu:

- 1) Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti menetapkan beberapa hal yang akan digunakan sebelum ke tahap lapangan, seperti menyusun judul penelitian, menentukan konteks penelitian,

⁶⁵ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2023). 193

fokus penelitian, tujuan penelitian, menentukan objek dan metode penelitian.

2) Pengurusan surat izin

Pada tahapan Surat izin penelitian ini peneliti melakukan perizinan terhadap ketua Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh mangli Kaliwates Jember untuk melakukan penelitian di Podok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Kaliwates Jember, surat izin ini merupakan pengantar dari ketua program studi.

3) Menilai keadaan lapangan

Demi terlaksananya penilaian lapangan, peneliti terlebih dahulu membaca kepustakaan situasi yang ada di lapangan penelitian dengan cara survei terlebih dahulu sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian.

4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan sebagai bahan dalam melakukan penelitian, misalnya instrumen penelitian, pertanyaan yang akan di ajukan ketika wawancara dan beberapa alat dokumentasi, sehingga peneliti memiliki kondep dan pandangan sebelum melakukan tahap kerja lapangan.

5) Pekerjaan lapangan

Setelah tahap demi tahap sudah dipersiapkan, peneliti mulai kerja lapangan dengan mengumpulkan data-data melalui

wawancara, observasi dan dokumentasi, memilah dan memilih data yang baik untuk di susun dalam penelitian.

6) Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti merangkai dan menulis hasil penelitian, kemudian di serahkan terhadap dosen pembimbing kemudian di koreksi oleh dosen, kemudian di revisi kembali, begitupun seterusnya hingga dosen menyatakan penelitian tersebut siap diujikan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar dan objek penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Roudloh

Pondok pesantren putri Al-Roudloh merupakan pondok pesantren mahasiswa khusus bagi santri putri, Pondok pesantren ini didirikan oleh Almukarrom Prof. Dr. KH. Khusnuridlo, M.Pd dan Dr. Nyai Hj. ST Rodliyah, M.Pd pada tahun 2013 dan di resmikan pada 20 Oktober 2014, yang lokasinya terletak di jl. Jumat Dusun Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember. Pondok Pesantren Al-roudloh berdiri merupakan inisiatif dari Nyai Hj. Rodliyah yang mana beliau merupakan keturunan keluarga yang memiliki ciri khas kepesantrenan, Nyai Hj. ST. Rodliyah sejak kecil ditanamkan nilai pesantren, sehingga dalam menempuh pendidikan beliau harus berada di sekolah islami, oleh karena itu Nyai Hj. ST. Rodliyah merasa bahwa ilmu agama yang di pelajari dan dipahami perlu di amalkan maka Nyai Hj. ST. Rodliyah kemudian berinisiatif mengamalkan ilmu agamanya dengan cara mendirikan pesantren.

Nama Al-Roudloh yang berarti Taman Syurga bermula dari ketika Nyai Hj. ST. Roudliyah menjadi narasumber dalam MWC Jawa Timur, kemudian beliau beristirahat sejanak untuk melaksanakan sholat di Masjid besar yakni Masjid Roudloh, menurut beliau Masjid tersebut merupakan Masjid yang sangat asri sehingga muncullah inisiatif memberikan nama Pondok Pesantren yang didirikan dengan nama Al-Roudloh, yang mana

Al-Roudloh ini juga merupakan gabungan dari nama Prof. Dr. H. Khusnuridlo, M.Pd dan Nyai Hj. ST. Rodliyah, M.Pd Karna terbatasnya lahan dan bangunan gedung, Pondok Pesantren ini hanya di khususkan untuk Asrama Putri saja, jumlah Santri juga terbatas hanya berisikan 36 Mahasantri.

2. Pasal pasal Pondok Pesantren

a. Pasal 1 (anggaran dasar)

Setiap Santri wajib mengkaji dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah

b. Pasal 2 (Aturan Umum)

Setiap Santri wajib:

- 1) Selama menjadi Santri wajib mematuhi segala peraturan dan tata tertib Pondok Pesantren.
- 2) Menjaga nama baik Pondok Pesantren dan berakhlak mulia.

c. Pasal 3 (Kewajiban Santri)

- 1) Mematuhi semua perintah Allah dan menjauhi semua larangannya.
- 2) Taat dan berbakti kepada orang tua.
- 3) Taat kepada pengasuh dan dewan asatidz dan asatidzah.
- 4) Berakhlakul karimah dan rajin beribadah.
- 5) Berjms'sh di masjid atau di Pondok Pesantren, tidak keluar sebelum selesai wirid, istighotsah, tahlil, dan sebelum doa selesai.
- 6) Memiliki kartu tanda santri (KTS) Pondok Pesantren

- 7) Mengikuti kajian kitab secara rutin sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.
 - 8) Berbicara dengan bahasa arab dan inggris sesuai dengan kemampuan.
 - 9) Mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren, seperti: olahraga (Riyadloh Badaniyah), latihan muhadloroh lima bahasa, kajian, rotibul haddad, syawir, tilawatil quran, sholawat, khotmil qur'an, dan lain-lain.
 - 10) Menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan serta keindahan Pondok Pesantren.
 - 11) Menelaah pelajaran di kamar masing-masing dengan tenang dan tidak mengganggu santri lain.
 - 12) Menjunjung tinggi ilmu dan semangat belajar.
 - 13) Berpakaian rapi dan sopan, sesuai dengan syariat islam ketika di dalam maupun keluar dari lingkungan Pondok Pesantren.
- d. Pasal 4 (larangan bagi santri)**
- 1) Di jemput selain mahrom.
 - 2) Membawa majalah, photo atau gambar yang tidak wajar (porno).
 - 3) Keluar Pondok Pesantren tanpa izin dari pengurus/penasuh.
 - 4) Memasuki kamar santri lain tanpa seizin yang berhak.
 - 5) Tidur dikamar santri lain atau mengajak tidur warga luar Pondok Pesantren di kamarnya tanpa seizin pengasuh.
 - 6) Memakai barang santri lain tanpa seizin pemiliknya (goshob).

- 7) Pulang kerumahnya tanpa seizin pengasuh Pondok Pesantren.
- 8) Memakai perhiasan yang berlebihan kecuali anting-anting dan cincin.
- 9) Memakai pakaian berlengan pendek atau rok ketika keluar kamar.
- 10) Berbicara kotor dan berteriak-teriak.
- 11) Merusak fasilitas Pondok Pesantren
- 12) Melanggar Syara^h seperti merokok, narkoba, minuman keras, zina, dan lain-lain.

e. Pasal 5 (sanksi-sanksi atas pelanggaran tata tertib)

- 1) Ditegus lisan dan tulisan.
- 2) Dita^hzir atau dikenakan sanksi sesuai pelanggarannya.
- 3) Dikeluarkan dari Pondok Pesantren.

f. Pasal 6 (peraturan tambahan)

- 1) Wali santri sewaktu-waktu bekunjung (sambang), si luar jam kegiatan Pondok Pesantren dan wajib berbusana muslim/muslimah.
- 2) Jika wali santri akan menginap di Pondok Pesantren harus melapor ke pengurus di kantor.
- 3) Jam menerima tamu selain wali santri maksimal pukul 21.00 WIB.
- 4) Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib peraturan ini akan ditentukan di kemudian hari oleh Pengasuh Pondok pesantren.
- 5) Pembayaran Syariah paling lambat tanggal 10 setiap bulan.
- 6) Tata tertib ini berlaku mulai hari selasa, 28 Agustus 2014.

3. Program Pondok Pesantren

Seperti Pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Al-Roudloh memiliki beberapa program yang terlaksana, di antaranya:

- a. Sholat berjama'ah
- b. Mengaji Al-Qur'an dan Tajwid
- c. Kajian Kitab (Ta'limul Muta'allim, Aqidatul Awam, Fathul Qorib, Risalatul Mahid, dan lain-lain).
- d. kajian keislaman (Fiqh An-nisa', gender, hijab, kepribadian, dan lain-lain).
- e. Yasin dan Tahlil
- f. Rotibul Haddad
- g. Membaca raja sholawat
- h. Sholawat dba' dan Barzanji
- i. Membaca do'a Kanzul Arsy
- j. Muhadhoroh
- k. Belajar Qiro'ah
- l. Ro'an (Ahad bersih)
- m. olahraga
- n. Halaqoh
- o. Syawir (Taqroran)
- p. Khotmil qur'an
- q. Dan lain-lain

4. Daftar Nama Ustadzah Pondok Pesantren Al-Roudloh

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------------------|------------|
| 1. | Tri Reqi Putri | Ketua |
| 2. | rina | Bendahara |
| 3. | Nazela Hidayah | Keamanan |
| 4. | Arik | Keamanan |
| 5 | Isma Nur Faida | Pendidikan |
| 6. | Dina Nabatus | Pendidikan |
| 7. | Amiliah Finuril Hidayah | Kebersihan |
| 8. | Vina Nur Aisyah | Kebersihan |

5. Jumlah Santri

- a. jumlah Ustadzah : 8 Santri
- b. jumlah Santri Putri : 35 Santri

6. Data Santri Putri yang mengikuti Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid

Tabel 2.4

Data santri Pondok Pesantren Al-Roudloh

| No | Nama | Semester |
|----|-------------------------|----------|
| 1. | Alya Rahma | Empat |
| 2. | Aini Lutfiatur Rohmah | Empat |
| 3. | Aini Ufi | Empat |
| 4. | Amalia Wanda | Empat |
| 5. | Amiliah Fanuril hidayah | Empat |
| 6. | Ari Lailatul | Empat |
| 7. | Devi Dwi | Empat |
| 8. | Dina Nabatus | Empat |
| 9. | Ervina Eka | Dua |

| | | |
|-----|-----------------------|--------------|
| 10. | Elok Mufarrohah | Enam |
| 11. | Faras Nabila | Empat |
| 12. | Firda Hikmawati | Empat |
| 13. | Ifana Dwi Sururoh | Empat |
| 14. | Isma Nur Faida | Empat |
| 15. | Kanzul Aras | Empat |
| 16. | Khafidatul Khair | Empat |
| 17. | Lilis Nur Faida | Dua |
| 18. | Madania K. | Dua |
| 19. | Mahilus Sholihah | Dua |
| 20. | Mar'atul Mustaghfiroh | Dua |
| 21. | Milda Ajenh | Empat |
| 22. | Nala Fadila | Empat |
| 23. | Natasya Salsabila | Dua |
| 24. | Nazela Hidayah | Empat |
| 25. | Rofiqotul Jamilah | Empat |
| 26. | Rohmatul Ummah | Dua |
| 27. | Salsabila Hannum M. | Dua |
| 28. | Siti Maunatul Afifah | Empat |
| 29. | Tri Reqi Putri | Enam |
| 30. | Vina Nur Aisyah | Dua |
| 31. | Wardatut Toyyibah | Empat |
| 32. | Yoanda Ainur Rofi'ah | Empat |
| 33. | Yunita Puji Lstari | Empat |
| 34. | Zulfa Nurul | Empat |
| 35. | Izza Afkarina | Empat |

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh

Tabel 3.4
Sarana dan prasarana Pondok Pesanten Al-Roudloh

| No | Jenis sarana dan prasarana | Jumlah | Kondisi |
|----|----------------------------|--------|-------------|
| 1 | Gedung Asrama | 1 | Sangat baik |
| 2 | Kamar Santri | 17 | Sangat baik |
| 3 | Kamar pembina | 1 | Baik |
| 4 | Kamar Pengurus | 2 | Sangat baik |
| 5 | Kamar mandi | 7 | baik |
| 6 | Dapur | 1 | Baik |
| 7 | Parkiran | 1 | Baik |

B. Penyajian data dan analisis

Setelah melalui tahapan pengumpulan data di lapangan, melalui wawancara dengan informasi penelitian, observasi, dan eberapa dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti, data dapat disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dalam meningkatkan pengetahuan Haid, Nifas, dan Istihadloh pada Santri Putri Al- Roudloh

Perncanaan Pembelajaran dalam kajian kitab ini adalah Kitab Risalatul Mahid, Kitab Risalatul Mahid merupakan kitab fikih yang wajib di pelajari, di pahami, dan di amalkan bagi setiap wanita maupun laki-laki, karena kitab risalatul mahid ini merupakan kitab fikih yang sangat berkaitan dengan ibadah setiap muslimah, Kitab Risalatul Mahid juga di anjurkan bagi kaum laki-laki untuk memepelajariya supaya ketika sang istri tidak memahami bagaimana ketentuan haid maka suami yang menjadi guru dalam mengatasi permasalahan haid, nifad, dan istihadloh bagi

istrinya, dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang ada di dalam Kitab Risalatul Mahid.

Sebelum terlaksananya sebuah pembelajaran, tentu melewati proses perencanaan pembelajaran. Dalam kajian Kitab Risalatul Mahid di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh ini perencanaan pembelajarannya menggunakan kitab Risalatul Mahid karya KH. Masruhan Ihsan, Kitab yang digunakan bukan Kitab kuning pada umumnya, Kitab Risalatul Mahid yang digunakan adalah kitab terjemah, akan tetapi kitab terjemah yang digunakan menggunakan kitab yang keseluruhan berbahasa Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait perencanaan pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh tentunya memiliki beberapa komponen dalam merancang perencanaan pembelajaran, adapun beberapa komponen pembelajaran Kitab Risalatul Mahid sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ada di setiap pembelajaran, karena dengan adanya tujuan pembelajaran, pembelajaran Kitab risalatul Mahid di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh dapat terlaksana dengan baik, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara terkait tujuan pembelajaran Kitab Risalatul Mahid sebagai berikut:

Perempuan itu adalah makhluk yang paling identik dengan berbagai masalah dalam hidupnya, sehingga perlu bagi wanita untuk bisa mengatasi masalah-masalah tersebut, apalagi permasalahan yang berkaitan dengan ibadah, apabila wanita itu

tidak paham dengan permasalahan-permasalahan tentang dirinya, terutama tentang haid, nifas, dan istihadloh maka keseluruhan ibadah itu tidak sah, apalagi bagi wanita yang sudah menikah, karena dalam ketika wanita sudah menikah itu yang di alami bukan hanya haid dan istihadloh saja, melainkan juga nifas dan wiladah, jadi penting bagi wania untuk bisa mengatasi permasalahan-permasalahan itu tadi, apalagi suatu saat suami tidak paham dengan permasalahan tersebut, maka keduanya sama-sama dosa hanya karena permasalahan tentang istrinya, oleh karena itu tujuan kami mengadakan kajian Kitab Risalatul Mahid untuk membantu para perempuan mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan ibadah atau hubungannya dengan Allah.⁶⁶

Dari tujuan yang di paparkan oleh pengasuh sekaligus pengajar Kitab Risalatul Mahid Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd juga sama selaras dengan argumen yang disampaikan oleh Ustadzah Rina selaku pembina Pondok Pesantren Al-Roudloh.

Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid ini menurut saya sangat penting sekali, karena sesuai dengan pengalaman saya sebelum mempelajari Kitab Risalatul Mahid ini sangat menyepelkan tentang permasalahan haid, sehingga saya tidak tahu warna-warna darah, sifat-sifat darah, apalagi perhitungan masa dan berhentinya haid, akan tetapi setelah saya mempelajari Kitab Risalatul Mahid, saya jadi berhati-hati dengan permasalahan haid ini, karena diterima tidaknya ibadah saya sesuai dengan bagaimana saya berhati-hati dalam menjaga kesucian.⁶⁷

Begitulah pemaparan Ustadzah Rina mengenai tujuan pembelajaran Kitab Risalatul Mahid, tidak hanya itu terdapat beberapa pemaparan lagi terkait tujuan pembelajaran Kitab Risalatul Mahid sesuai dengan hasil wawancara, berikut pemaparan tujuan pembelajaran yang dipaparkan oleh Ustadzah Putri sebagai ketua Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh

⁶⁶ Hj. ST. Rodliyah, diwawancarai oleh penulis mangli, kaliwates, 16 Januari 2024

⁶⁷ Izza Afkarina, diwawancarai oleh penulis mangli, Kaliwates, 18 Januari 2024

Sebagai perempuan kita kan pasti mengalami fase haid dimana fase ini mulai datang ketika sudah baligh sekitar usia 9 tahun. Perlunya seorang perempuan mengenal sekaligus mempelajari dan memahami macam-macam darah yang keluar dari rahim perempuan, seperti darah haid, nifas maupun wiladah. Jadi tujuan mengaji kitab Risalatul Mahid itu guna memberikan pemahaman mengenai seputar perempuan agar mereka mengetahui dan memahami bahwa dalam setiap hadas ada larangan maupun anjuran-anjuran yang ada dalam kitab seperti, ketika perempuan haid tidak boleh berpuasa namun wajib untuk meng-qada'nya.⁶⁸

Dari pemaparan narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh tidak mengikuti kurikulum pada umumnya di sekolah formal, sama halnya seperti Pondok Pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren tidak mengikuti kurikulum yang di rancang oleh pemerintah karena Pondok Pesantren memiliki kurikulum tersendiri dan prosedur tersendiri dalam mengajarkan pembelajaran kitab kuning.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran, karena materi pembelajaran adalah isi dari pembelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Atau bisa di sebut sebagai bahan ajar. Bahan ajar yang akan disampaikan harus sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, seperti bahan ajar yang disampaikan melalui media pembelajaran, dalam Kitab Risalatul Mahid adalah materi yang berkaitan dengan

⁶⁸ Tri Reqi Putri, diwawancarai oleh penulis Mangli, Kaliwates, 18 Januari 2024

fikih-fikih ibadah wanita. Adapun beberapa materi yang tersedia dalam Kitab Risalatul Mahid diantaranya:

- 1) Bab tentang hikmah dibalik Allah membeikan haid kepada Perempuan
- 2) Bab tentang asal nama-nama haid dan hewan yang bisa mengalami haid
- 3) Bab tentang perbedaan laki-laki dan perempuan
- 4) Bab tentang awal mula wanita engalami haid
- 5) Bab tentang waktu keluar haid dan waktu sucinya masa haid
- 6) Bab tentang macam-macamnya darah haid
- 7) Bab tentang sholat bagi orang yang berhadast
- 8) Bab tentang datangnya waktu haid dan cara mengqodlo sholat.
- 9) Bab tentang hukum wanita baru melahirkan
- 10) Bab tentang hukum anak yang zina
- 11) Bab tentang bersenggama dengan istri
- 12) Bab tentang sunnah dan adab nya orang mandi
- 13) Bab mengandung

Berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan materi pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh.

Berbicara masalah materi kitab risalatul mahid ini sangat tepat, karena materi dalam kitab risalatul mahid ini sangat mudah di pelajari sehingga para santri tidak merasa kesulitan dalam mempelajari materi tentang hai, nifas, dan istihadloh, apalagi

bagi pelajar yang baru belajar tentang *aid*, *nifas* dan *istihadloh*, jadi materi ini termasuk materi yang dasar.⁶⁹

Peneliti juga mewawancarai Alya Rahma mengenai materi yang dipelajari terkait permasalahan *haid* dalam kitab *Risalatul Mahid*

Materi dalam kitab *risalatul mahid* menurut saya sangat membantu kami dalam mengatasi permasalahan *haid* kami di kehidupan sehari-hari, karena materi dalam kitab *risalatul mahid* mudah untuk dipahami, walaupun untuk wanita yang sama sekali mempelajari tentang permasalahan-permasalahan *haid*, apalagi kitab *risalatul maid* karya KH Masruhan ini menggunakan bahasa Jawa, jadi bagi kami yang memang orang Jawa, sangat mudah untuk mengkaji kitab *risalatul mahid*.⁷⁰

Pendapat di atas juga selaras dengan pendapat Ustadzah Afkarina, yang beliau juga merupakan pembina Pondok Pesantren Al-Roudloh

Menurut saya materi pembelajaran dalam kitab *risalatul mahid* ini mudah untuk dipelajari, apalagi bagi santri yang belum pernah mempelajari perihal *haid* sebelumnya, dan materinya ini memang untuk perempuan-perempuan yang belum pernah mempelajari tentang *haid*, karena materi yang terdapat dalam kitab *risalatul mahid* ini adalah materi yang sangat mudah, dan memang sangat selaras dengan kehidupan sehari-hari, seperti tentang bagaimana ketika bersuci ketika masuk sholat, atau seperti *haid* ketika masuk waktu sholat, tapi belum sholat, materi-materi dalam kitab *risalatul mahid* ini sangat penting dipelajari oleh kaum perempuan, karena materi-materi di dalamnya sangat berkaitan dengan ibadah sehari-hari, apalagi kelak ketika sudah menikah, tambah ribet lagi kalau bukan dari sekarang kita mempelajarinya.⁷¹

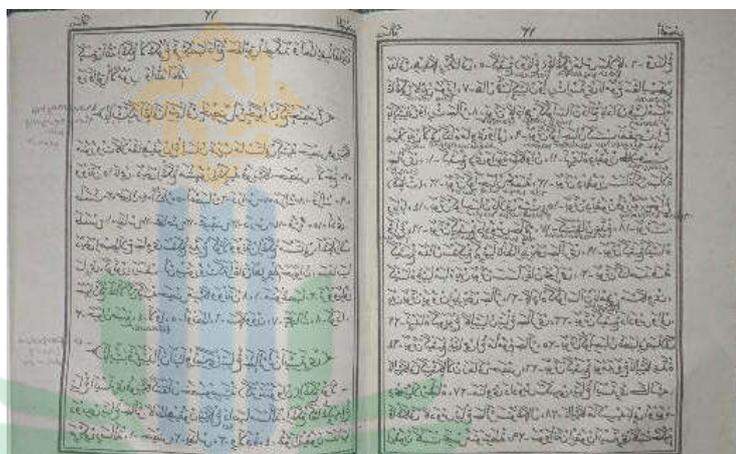
Dari pemaparan narasumber di atas terkait dengan materi pembelajaran kitab *risalatul mahid*, dapat disimpulkan bahwa bagi perempuan sangat penting agar supaya mempelajari kitab *risalatul mahid*, apalagi bagi perempuan-perempuan yang belum sama sekali

⁶⁹ Tri Reqi Putri, diwawancarai oleh penulis Mangli, Kaliwates, Jember, 26 Februari 2024

⁷⁰ Alya Rahma, diwawancarai oleh penulis, Mangli, Kaliwates, Jember, 22 maret 2024

⁷¹ Izza Afkarina, diwawancarai oleh penulis, Mangli, Kaliwates, Jember, 22 maret 2024

mengetahui permasalahan-permasalahan haid, karena kitab risalatul mahid ini merupakan kitab yang mudah untuk dipelajari, dan materi yang terdapat didalamnya adalah materi yang sangat selaras dengan kehidupan sehari-hari, apalagi bagi perempuan-perempuan yang sudah menikah, bukan hanya haid, akan tetapi terkait dengan wiladah dan nifas juga akan pasti terjadi.



Gambar diatas merupakan salah satu materi yang di pelajari dai kitab risalatul mahid yang bentuk tulisannya bahasa arab, akan tetapi keterangannya menggunakan bahasa jawa, oleh karena itu ketika ustadzah menyampaikan dan membacakan materi, maka santri bukan hanya menyimak, akan tetapi santrei juga menerjemahkan apa yang di bacakan oleh ustdzah.

c. Metode pembelajaran

Dalam pembelajaran tentu ada metode pembelajaran yang dijadikan sebagai cara untuk menyampaikan materi supaya mencapai kompetensi yang di terapkan, dalam dunia pesantren terdapat beberapa metode pembelajaran tersendiri, metode pembelajaran ini berfungsi

untuk mempermudah guru atau ustadz dalam menyampaikan materi sehingga dapat dan mudah di pahami oleh peserta didik atau santri dalam kalangan pesantren, terdapat beberapa metode pembelajaran yang terkenal dalam dunia pesantren diantaranya:

1) Metode sorogan

Metode sorogan merupakan metode pembelajaran yang masyhur di dunia pesantren, metode sorogan ini dilakukan dengan cara murid cukup mengajukan sebuah kitab kepada guru lalu membacanya di hadapan guru, sehingga murid dapat belajar membaca kitab secara individu, apabila dalam membacanya terdapat kekurangan baik di bacaan atau di nahwu shorrofnya maka guru memberikan pertanyaan alasan murid mmembaca demikian, seingga santri memahami dan mengulang kembali bacaan sampai benar.

2) Metode bandongan atau waton

Metode bandongan juga sering kali di sebut metode watonan, disebut watonan karena pembelajaran dilakukan pada waktu tertentu, seperti dilakukan stiap semingu satu kali atau waktu tertentu seperti setelah sholat berjama"ah.

Akan tetapi, sesuai dengan hasil observasi dan penelitian, Pondok Pesantren Al-Roudloh menggunakan metode bandongan atau watonan, karena Pondok Pesantren Al-Roudloh melaksanakan pembelajaran kitab risalatul mahid satu minggu sau kali.

Terdapat beberapa paparan mengenai metode yang digunakan Pondok Pesantren Al-Roudloh dalam mempelajari Kitab Risalatul Mahid sesuai dengan hasil wawancara santriwati Pondok Pesantren Al-Roudloh. Berikut pemaparan pengasuh Pondok Pesantren Al-Roudloh Nyai Hj. ST Rodliyah terkait metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab Risalatul Mahid.

Di Pondok Pesantren Al-Roudloh menggunakan metode watonan, metode watonan ini dilakukan dilakukan setiap satu minggu satu kali, jadi tidak rutin setiap hari, metode watonan ini juga dilakukan dengan cara guru membacakan makna kitab, santri menulis maknanya, dan guru pula yang menorekangkan isi dari kitab risalatul mahid ini, sehingga dalam proses terjadinya pembelajaran santri hanya menyimak dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru, ustadz atau ustadzah.⁷²

Dari pemaparan di atas ditanggapi baik oleh santriwati Pondok Pesantren Al-Roudloh, berikut tanggapan santriwati Pondok Pesantren Al-Roudloh mengenai metode watonan yang di pakai dalam proses pembelajaran kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh.

Dari pengalaman saya tentang metode watonan itu sangat pas dan sangat perlu digunakan bagi santri terutama mahasantri yang apabila menggunakan metode bandongan itu sangat membutuhkan banyak waktu dalam mempelajari kitab sebelum mengajukan bacaannya kepada ustadz ataupun ustadzah, sehingga menurut saya metode watonan itu cocok untuk meminimalisir waktu dalam mempelajari kitab risalatul mahid.⁷³

⁷² ST. Rodliyah, diwawancarai penulis mangli, Kaliwates, Jember, 17 Januari 2024

⁷³ Elok Mufarrohah, diwawancarai oleh penulis Mangli, Kaliwates, Jember 26 Februari 2024

Pemaparan di atas juga selaras dengan tanggapan ustadzah zulfa yang beliau juga termasuk santriwati Pondok Pesantren Al-Roudloh

Menurut saya, metode watonan ini juga dapat membuat para santri memahami dengan baik dengan penjelasan yang di jelaskan oleh ustadzah, karena tugas santri hanya fokus mendengarkan, dan juga dapat meminimalisir waktu yang ada, karna waktu kita mempelajari kitab risalatul mahid ini hanya setelah sholat maghrib sampai isya saja, jadi dengan waktu yang singkat itu, sangat cocok bagi kami menggunakan metode watonan dalam mempelajari kitab risalatul mahid yang materinya juga bisa di katakan sulit bagi mahasantri yang belum pernah mengkaji atau mempelajainya.⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bagi mahasantri, atau mahasiswa sekaligus santri metode yang tepat dalam pengajian kitab kuning, terutama kitab risalaul mahid adalah metode watonan, yang mana metode watonan adalah metode pembelajaran dalam pesantren yang dilakukan setiap satu minggu satu kali, sebagaimana metode ini telah di terapkan oleh Pondok Pesntren Putri Al-Roudloh.



Gambar diatas menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Roudloh menggunakan metode watonan dengan model pembelajaran

⁷⁴ Zulfa Nurul, diwawancarai oleh penulis Mangli, Kaliwates 26 februari 2024

ceramah, oleh karena itu pembelajaran kitab risalatul mahid ini dilaksanakan satu minggu satu kali, dengan cara ustadzah menyampaikan materi kemudian santri menyimak dan mencatat materi yang di anggap penting untuk dipeajari.

d. Media dan sumber belajar

Komponen pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran adalah media dan sumber belajar, karena media dan sumber belajar harus dipilih sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran juga perlu dipertimbangkan oleh guru sebagaimana media pembelajaran sesuai dengan perkembangan karakteristik belajar Santri.

Berikut beberapa tanggapan terkait dengan media dan sumber belajar yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Roudloh dalam melaksanakan proses pembelajaran kitab risalatul mahid.

Saya sebagai pengajar kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh bahwa memilih media pembelajaran yang baik itu sangat penting, akan tetapi dalam pembelajaran kitab risalatul mahid ini cukup hanya menggunakan beberapa media saja, seperti papan tulis, sepidol, dan kitab risalatul mahid ini sudah cukup dalam menemani proses pembelajaran, karena kitab risalatul mahid ini bisa di anggap kitab dasar fikih wanita yang sangat cocok bagi wanita wanita yang belum mengkaji sebelumnya.⁷⁵

Begitulah pemaparan serta tanggapan Nyai Hj. ST. Rodliyah mengenai pemilihan media serta sumber pembelajaran kitab risalatul mahid, pernyataan tersebut juga selaras dengan tanggapan santri putri

⁷⁵ ST. Rodliyah, diwawancarai oleh penulis Mangli, Kaliwates 17 Januari 2024

Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh yang ikut serta dalam pembeajaran kitab risalatul mahid.

Menurut saya sih media pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran kitab risalatul mahid ini sudah cukup menggunakan media papan tulis dan sepidol ya, karena kitab risalatul mahid ini masih bisa diktakan kitab fikih yang amat dasar, apalagi santri Pondok Pesantren Al-oudloh ini juga sudah banyak yang alumni Pondok sebelum nya, jadi sangat baik bagi kami mengkaji kembali apa yang telah di pelajari, namun juga di perbolehkan menambahkan media pembelajaran, sepeti kalender misalnya, guna untuk mempermudah kami dalam menghitung masa haid, suci, sampai istihadloh.⁷⁶



2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh pada Santri Putri Pondok Pesantren Al-Roudloh

a. Penguasaan materi

Sangat penting bagi pendidik, ustad dan ustadzah dalam bahasa pesantren untuk menguasai materi yang akan di sanpaikan dalam preoses pembelajaran, apalagi materi pembelajaran yang menyangkut hukum-hukum keagamaan seperti ilmu fikih, karna di setiap

⁷⁶ Tri Reqi Putri, diwawancarai oleh penulis Mangli, Kaliwates 26 Februari 2024

pembahasan hukum-hukumnya memiliki keterkaitan antara sah tidaknya ibadah manusia.

Berikut tanggapan beberapa santri yang mengikuti pembelajaran kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh terkait penguasaan materi serta penyampaian materi.

Penguasaan materi itu sangat penting, ketika kita akan menjelaskan sesuatu kita juga perlu belajar menguasai terlebih dahulu materi pembelajarannya, menurut saya, selama saya mengikuti pembelajaran kitab risalatul mahid ini penguasaan materi pendidik sudah terlihat sangat jelas, ketika baliuh menjelaskan sesuatu sangat detail dan mudah dipahami, sehingga kami merasa nyaman dan cepat paham dalam mempelajari kitab risalatulmahid ini.⁷⁷

Beitulah tanggapan dan pemaparan ustadzah zufa terkait penguasaan materi, hal ini juga sama tanggapannya dengan tanggapan ustadzah elok.

Menurut saya pribadi dalam menguasai materi, ustdzah sudah sangat menguasai, saya paham dengan penjelasan yang di jelaskan, dan bahkan saya yang tidak pernah mengkaji kitab ini bisa dengan mudal memahami kitab risalatul mahid ini.⁷⁸

Selain dari para ustadzah, berikut tanggapan para santriwati yang mengikuti pembelajaran kitab Risalatul Mahid, yang tanggapannya juga hampir selaras dengan tanggapan para ustadzah. Salah satunya tanggapan dari Alya Rahmah terkait pelaksanaan pembelajaran kitab risalatul mahid.

Menurut saya, pembelajaran kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh ini sudah berjalan baik, dari segi media, sumber dan bahkan penguasaan materi guru juga sudah sangat

⁷⁷ Zulfa Nurul, diwawancarai oleh penulis Mangli, Kaliwates 26 Februari 2024

⁷⁸ Elok Mufarrohah, diwawancarai oleh penulis Mangli, Kaliwates 26 Februari 2024

baik, akan tetapi pembelajaran kitab risalatul mahid ini hanya dilakukan satu minggu satu kali, sehingga terlalu sedikit waktu bagi pemula seperti saya.⁷⁹

Pernyataan tersebut ternyata juga sama dengan pernyataan Nala Fadila yang juga sebagai santriwati Pondok Pesantren Al-Roudloh.

Jadi begini, menurut saya yang juga pemula ini, sudah cukup untuk mengkaji satu kali dalam satu minggu kitab risalatul mahid, karena sekali kita mengkaji kitab risalatul mahid, bisa sampai meluas, dan gurupun juga sangat pandai dalam menyampaikan materi, sehingga tidak sulit bagi kami memahami permasalahan-permasalahan haid, nifas, dan istihadloh walaupun saya masih pemula mempelajari kitab risalatul mahid.⁸⁰



Gambar diatas diambil ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pembelajaran kitab risalatul mahid berlangsung dan dilaksanakan setiap hari seasa maam rabu di Pondok Pesantren Al-Roudloh, pembelajara dilaksanakan pada jam 18.00 tepatnya setelah

⁷⁹ Alya Rahma, diwawancarai oleh penulis, Mangli, Kaliwates 22 maret 2024

⁸⁰ Nala Fadila, diwawancarai oleh penulis, Mangli, Kaliwates, 22 maret 2024

melaksanakan sholat maghrib sampai menjelang sholat isya, pembelajaran kitan risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh berjalan sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Pembelajaran Kita Risalatul Mahid dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh pada Santri Putri Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh.

Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan mengetahui hasil akhir dari peserta didik, evaluasi pembelajaran bisa berupa penilaian, pengukuran, dan tes. Pondok Pesantren Al-Roudloh menerapkan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tes lisan di akhir pembelajaran, guna untuk mengetahui seberapa paham santriwati dalam mengamati materi yang di jelaskan.

Berikut beberapa tanggapan dan pemaparan Santri mengenai evaluasi pembelajaran kitan Risalatul Mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh.

Evaluasi pembelajaran di sini menggunakan tes lisan secara langsung di akhir pembelajaran, dengan cara di akhir pembelajaran nanti, ustadzah memberikan pertanyaan kepada setiap santri, jadi evaluasi pembelajaran seperti itu sudah sangat membantu untuk menjadikan kami mengamati pembelajaran, sehingga kami bisa menjawab apa yang di pertanyakan oleh ustadzah.⁸¹

Pernyataan tersebut juga dilanjutkan oleh Natasya Salsabila selaku santriwati Pondok Pesantren Al-Roudloh.

Evaluasi seperti inilah yang kadang membuat kami semakin tekun dan semakin memperhatikan materi dari depan dengan baik, karena kami takut tidak bisa menjawab, jadi menurut saya evaluasi di akhir

⁸¹ Elok Mufarrohah, diwawancarai oleh penulis Mangli, Kaliwates 26 februari 2024

setiap materi itu sangat baik dan membantu mengingat materi yang telah dipelajari.⁸²

Selain itu ada tanggapan lain yang bisa dikatakan selaras dengan kedua pendapat tersebut, berikut pendapat Alya Rahma tentang evaluasi pembeajaran kitab risalatul mahid Pondok Pesantren al-Rodloh.

Menurut saya mengenai evalusi pembelajaran kitab Risalatul Mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh ini sudah sangat baik, karena disetiap selesai pembelajaran kita di tanya satu persatu mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan hari itu, terkadang juga di tanya mengenai pembelajaran atau materi di miggu sebelumnya, mengenai evaluasi semester juga sama, menurut saya itu bagus, selain kita mendengarkan ustadzah menerangkan, kita juga bisa mengukur seberapa besar kemampuan kita membaca kitab.⁸³



Dokumentasi diatas merupakan kegiatan evaluasi mingguan yang dilakukan setiap selesai pembelajaran kitab risalatul mahid, evaluasi ini dilakukan dengan cara ustadzah memberikan pertanyaan kepada santri mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, terkaang ustadzah memberikan petanyaan mengenai materi minggu-minggu sebelumnya, dengan tujuan supaya santri dapat mngingat kembali materi yang sudah

⁸² Natasya Salsabila, diwawancarai oleh penulis, Mangli Kaliwates 22 maret 2024

⁸³ Alya Rahma, diwawancarai oleh penulis, Mangli Kaliwates 22 maret 2024

lama berlalu, dengan adanya evaluasi mingguan ini, santriwati tidak mudah lupa akan materi yang telah di ajarkan, sehingga materi tersebut dapat membantu santriwati dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari perihal permasalahan-permasalahan haid tersebut.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesanten Al-Roudloh terdapat dua evaluasi, yaitu evaluasi di akhir pembelajaran dan evaluasi di akhir semester, evaluasi akhir pembelajaran dilaksanakan ketika santriwati telah selesai mempelajari satu materi, sedangkan evaluasi akhir semester dilakukan dengan cara event pembacaan kitab, memaknai kitab dan memahami isi penjelasan dari kitab risalatul mahid, evaluasi ini dilaksanakan ketika seluruh materi telah dipelajari

Setelah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi penulis dapat menentukan hasil penelitian yang bisa disimpulkan sebagai berikut:

Tbel 4.4
Hasil penelitian

| No. | Fokus penelitian | Temuan |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember? | Dalam perencanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh. Karena dalam pembelajaran dan kajian kitab Risalatul mahid ini tidak ada istilah menggunakan perencanaan pembelajaran atau RPP atau tidak ada juga istilahnya pembelajaran kitab di Pesantren menggunakan |

| | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | modul, maka dalam merencanakan pembelajaran ini pengasuh sekaligus ustadzah yang mengajar kitab Risalatul Mahid ini terlebih dahulu menentukan suber belajar, dan materi pembelajaran. |
| 2. | <p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember?</p> | <p>Pelaksanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Roudloh dalam menatasi pemaslahan haid, nifas, dan istihadloh baik itu dari segi proses pembelajarannya, maupun penerapannya, ketentuan mengenai berbagai hukum fikih kewaitaan di laksanakan 1 kali dalam 1 minggu, pelaksanaan tersebut dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai datang waktu sholat isya yang pembelajaran ini bisa dikatakan menggunakan metode watonan, sedangkan materi pembelajarannya bersumber dari kitab Risalatum mahid karangan KH. Masruhan Ihsan, dan papan tulis, serta sepidol adalah media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab Risalatul Mahid.</p> |
| 3. | <p>Bagaimana evaluasi Pembelajaran kitab Risalatul Mahid dalam Meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember?</p> | <p>Evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran kitab risalatul mahi di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli, dilaksanakan dengan diadakannya beberapa event tertentu, sebagai evaluasi akhir semester, dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan setelah pembelajaran sebagai evaluasi harian, dengan tujuan agar supaya santri selalu mengingat pembelajaran sebelumnya.</p> |

C. Pembahasan temuan

Pembahasan tentang keterkaitan data yang telah ditemukan oleh peneliti dengan berbagai teori yang relevan dan data tersebut telah ditemukan oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang temuan tersebut berkaitan dengan teori yang telah dibahas di Bab II akan dibahas di bagian pembahasan temuan, pembahasan akan dijelaskan dengan rinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan, supaya mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Meningkatkan pengetahuan Haid, Nifas, dan Istihadloh Di Pondok Pesantren Al- Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran alangkah baiknya jika terlebih dahulu merencanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat tertata baik berupa prosedur pembelajaran, material pembelajaran, dan ketenagaan pembelajaran, karena ketiganya merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.⁸⁴

Perencanaan pembelajaran memiliki prinsip tersendiri yaitu: dilakukan dengan terus menerus dan menyeluruh, atau dimulai dari awal mula menyusun perencanaan pembelajaran hingga sampai tahap evaluasi pembelajaran, dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, ada

⁸⁴ M.Sobry Sutikno, Metode dan Model-Model Pembelajaran (Lombok:Holistica,2019),12

beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu jelas, sederhana dan fleksibel, menunjang dan sesuai, utuh dan menyeluruh.⁸⁵

Menurut hasil observasi ada beberapa unsur yang harus ditentukan dalam merencanakan pembelajaran kitab Risalatul Mahid, diantaranya:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam merencanakan kegiatan pembelajaran bagi guru dan siswa itu sendiri,⁸⁶ tujuan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid memiliki sebuah cita-cita yang harus dicapai, seperti pahamiya santri dalam mempelajari kitab Risalatul Mahid, sehingga Santri dapat mengatasi permasalahan-permasalahan haid, nifas, dan istihadloh yang menurut wanita itu sendiri sulit untuk di atasi. Menurut hasil observasi tujuan pembelajaran dalam mempelajari kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-roudlah adalah untuk membantu serta memahami santri dalam segi ilmu fikih wanita, sehingga dalam menghitung dan mengatasi permasalahan-permasalahan haid wanita tidak merasa bimbang.

b. Materi Pembelajaran

Setelah tujuan Pembelajaran yang harus direncanakan sebelum memulai proses pembelajaran adalah menentukan materi pembelajaran, dalam menentukan materi pembelajaran harus

⁸⁵ Ega Rimawati, evaluasi pembelajaran (CV Solusi Distribusi, 2016). 37

⁸⁶ Dimiyati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT Rineka Cipta 2009). 23

berdasarkan tujuan yang akan dicapai, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya.⁸⁷

Sesuai dengan hasil observasi, pembelajarann kitab Risalatul Mahid yang di lakukan di Pondok Pesantren Al-Roudloh sudah memenuhi unsur kedua, sebagaimana yang telah di tentukan terlebih dahulu oleh Nyai Hj. ST. Rodliyah selaku pengasuh sekaligus pengajar kitab Risalatul Mahid.

c. Metotode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab Risalatul Mahid di Pondok Pesantren Al-roudloh adalah metode yang biasanya di gunakan dalam dunia kepesantrenan, adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab Rislaatul Mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh adalah metode wetonan, metode wetonan di laksanakan satu minggu satu kali di hari tertentu, dalam metode watonan terdapat beberapa metode pembelajaran yang diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, diantaranya metode ceramah dan metode tanya jawab sebagai evauasi akhir dari satu pertemuan.

Adapun metode cerammah ini adalah metode yang dilakukan dengan cara guru menyajikan materi dengan melalui penjelasn yang

⁸⁷ M. Sobry Sutikno, Metode dan Model-Model Pembelajaran (Lombok: Holistica, 2019), 24

disampaikan secara lisan oleh seorang guru kepada murid, sedangkan muridnya hanya mendengarkan dan mencatat apa yang perlu dicatat.⁸⁸

d. Media dan Sumber belajar

Pembelajaran kitab Risalatul Mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh menggunakan media dan sumber belajar yang mudah ditemukan akan tetapi juga mudah membantu santri dalam memahami materi pembelajaran, adapun media yang digunakan adalah media papan tulis, sepidol, kalender (di bab tertentu), serta sumber pembelajaran adalah kitab Risalatul mahid karya KH.Masruhan Ihsan, media dan sumber pembelajaran memiliki keterkaitan tersendiri dalam proses kegiatan pembelajaran baik melalui pengertian atau pemilihan.

Adapun pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, adapun sumber pembelajaran adalah segala sesuatu baik itu berupa benda, data, atau orang yang dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran itu berada.⁸⁹

Dari segi pemilihan metode dan sumberpun harus sesuai dengan karakter dan situasi peserta didik.

⁸⁸ M. Sobry Sutikno, metode dan model-model pembelajaran, 36

⁸⁹ M. Sobry Sutikno, metode dan model-model pembelajaran, 26-27

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Meningkatkan pengetahuan Haid, Nifas, dan Istihadloh Di Pondok Pesantren Al- Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember

Pelaksanaan pembelajaran juga berkaitan dengan unsur-unsur perencanaan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran dapat efektif apabila sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran merencanakan terlebih dahulu struktur pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru dapat mengatur kondisi kelas dengan baik dan kondusif, dalam kegiatan ini penting bagi seorang guru untuk mampu berinteraksi dengan murid dengan menggunakan metode, media, dan strategi yang telah ditentukan.⁹⁰

dari hasil observasi dalam melaksanakan pembelajaran kitab Risalatul Mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh sudah kondusif, pembelajaran kitab risalatul mahid dilaksanakan pada hari rabu jam 18.00 tepatnya ba'da maghrib sampai jam 19.00 sebelum sholat isya, sehingga santri bisa dengan tenang dan santai dalam mempelajari kitab risalatul mahid walaupun waktu yang digunakan begitu singkat, namun ada satu hal yang perlu diperhatikan dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sehingga santri atau murid tidak merasa jenuh dan bosan, yaitu:

⁹⁰ Ega Rima Wati, Evaluasi Pembelajaran (CV Solusi Industri 2016). 38

a. Penguasaan materi

Penguasaan materi guru juga harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, sehingga komunikasi antara guru dan murid terjalin dengan baik, karena apabila guru tidak menguasai dengan baik materi yang akan diajarkan maka guru akan kebingungan dalam berkomunikasi, karena sering kita jumpai bahwa kegagalan proses pembelajaran karena terdapat lemahnya sistem komunikasi antara murid dan guru,⁹¹ hal itu juga di akibatkan karena guru kurang menguasai materi pembelajaran dan kurang tepatnya guru terhadap pemilihan metode pembelajaran.

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran, guru dihadapkan pada siswa, sedangkan siswa yang dihadapi guru rata-rata berjumlah banyak, hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan guru dalam mengorganisasikan siswa agar dapat belajar secara efektif, guru juga menghadapi bahan pengetahuan yang berasal dari buku atau teks yang bisa disebut sumber belajar, oleh karena itu penting bagi guru untuk memiliki pengalaman atau kemampuan-kemampuan mengolah kelas, maka dari itu setiap guru memerlukan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran.⁹²

Dalam menyampaikan bahan pelajaran sebaiknya bagi guru untuk memanfaatkan bahan penunjangnya sebagai upaya mendapatkan umpan balik dari peserta didik, karena kebanyakan kegagalan dalam

⁹¹ M. Sobry Sutikno, *metode dan model-model pembelajaran*, 5

⁹² Dimiyati, mudjiono, *belajar dan pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). 158-159

pembelajaran tidak hanya pada penguasaan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru, akan tetapi dapat disebabkan oleh masalah penguasaan bahan penunjang, yang mana guru hanya menguasai bahan pembelajaran yang belum tentu berhasil tanpa diunjang oleh bahan penunjangnya, karena peserta didik terkadang mengetahui berbagai macam-macam pemahaman, maka bahan penunjang sangat membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar, guna mendapatkan umpan balik secara optimal dari peserta didik.⁹³

Melalui observasi pembelajaran kitab risalatul mahid di pondok pesantren Al-Roudloh sudah memenuhi prosedur pembelajaran yang telah ditentukan, baik dalam penguasaan materi guru, pengorganisasian kelas, dan penggunaan media dan sumber pembelajaran oleh guru, maka dari itu pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh mampu memberikan pemahaman kepada santri dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh sesuai dengan kitab risalatul mahid, sehingga para santri dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Meningkatkan pengetahuan Haid, Nifas, dan Istihadloh Di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember

Evaluasi pembelajaran adalah aspek penting dalam kegiatan pembelajaran, karena evaluasi pembelajaran berguna untuk menjadi tolak

⁹³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *strategi belajar mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014). 141

ukur proses pembelajaran, sehingga dengan evaluasi pembelajaran guru dapat menentukan pembelajaran tersebut sudah ada kemajuan atau tidak, dan evaluasi pembelajaran juga menjadi tempat untuk menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran itu tercapai.⁹⁴ Sehingga hasil yang dicapai dijadikan *feedback* dalam memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, evaluasi pembelajaran juga merupakan tahapan yang paling akhir dalam sistem pembelajaran, karena adanya evaluasi pembelajaran dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di harapkan.

Evaluasi pembelajaran meliputi berbagai aspek, baik itu kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan rasa, sikap, dan perilaku (efektif), dan kemampuan keterampilan (psikomotorik), adapun evaluasi kognitif dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pengetahuan peserta didik yang diperoleh dalam selama proses pembelajaran, sedangkan aspek efektif bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam mengolah dan menerima, berpartisipasi, menilai, mengorganisasi, serta membentuk pola hidup, selanjutnya aspek psikomotorik bertujuan untuk mengetahui seberapa mampu peserta didik dalam melakukan resepsi, melakukan gerakan terbimbing, melakukan gerakan yang biasa, melakukan gerakan yang kompleks, melakukan penyesuaian pola gerakan dan mengembangkan kreativitas.⁹⁵ Sehingga dengan ketiga aspek

⁹⁴ M. Sobry Sutikno, metode dan model-model pembelajaran (Lombok: Holistica 2019), 28

⁹⁵ Muhammad Ilyas Ismail, *evaluasi pembelajaran konsep dasar, prinsip, teknik, dan prosedur* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020). 2

tersebut guru dapat mengukur serta menilai kemampuan dari peserta didik, setelah proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya evaluasi pembelajaran guru tidak hanya mengukur keberhasilan peserta didik dalam menempuh pembelajaran, akan tetapi, dengan evaluasi pembelajaran guru dapat merefleksi dan mengevaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan, seperti mengevaluasi metode, strategi, media, model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dalam proses pembelajaran apakah itu efektif atau sebaliknya, dan hal itu dapat dilihat dari hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik, apabila hasil belajar peserta didik dalam evaluasi tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut gagal, dan apabila hasil belajar peserta didik di atas kriteria ketuntasan minimal, maka proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut berhasil.⁹⁶

Melalui observasi di Pondok Pesantren al-Roudloh, evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Al-roudloh terdapat dua evaluasi diantaranya:

a. Evaluasi akhir pembelajaran

Evaluasi pembelajaran akhir pembelajaran atau bisa disebut dengan evaluasi dari dalam, dikatakan evaluasi dari dalam karena evaluasi ini dilakukan dengan salah seorang dari anggota pelaksana pembelajaran, karena evaluasi dari dalam memiliki batasan, maka yang

⁹⁶ Kunandar, *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). 11

dapat melaksanakan evaluasi tersebut adalah guru, karena selain menjadi perencana, guru juga memiliki kewajiban menilai hasil belajar siswa.⁹⁷

Evaluasi akhir pembelajaran dilaksanakan saat setelah pembelajaran selesai, jadi evaluasi pembelajaran ini terjadi setiap satu minggu sekali, ketika guru atau ustadz dan ustazah selesai menyampaikan materi, maka santri diberi pertanyaan sesuai dengan materi yang sebelumnya dipelajari, atau materi-materi yang telah dipelajari di minggu-minggu sebelumnya, sehingga guru atau ustadz dan ustazah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam memami serta mengingat materi yang sudah jauh terlewat.

b. Evaluasi akhir semester

Evaluasi akhir semester juga bisa di sebut dengan evaluasi dari luar, karena yang melaksanakan evaluasi bukan hanya orang yang terkait dalam pembelajaran, akan tetapi evaluasi ini dilakukan oleh orang luar yang diminta mengambil keputusan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran.⁹⁸

Evaluasi akhir semester biasanya dilakukan dalam enam bulan satu kali dengan cara pengurus Pondok Pesantren Al-Rodloh mengadakan perlombaan membaca kitab dengan berbagai ketentuan, adapun ketentuan dalam perlombaan tersebut adalah kelancaran membaca kitab, kelancaran memaknai kitab, dan kelancaran dalam

⁹⁷ Ega Rima Wati, *Evaluasi Pembelajaran* (CV Solusi Industri, 2016). 25

⁹⁸ Ega Rima Wati, *Evaluasi Pembelajaran* (CV Solusi Industri, 2016). 26

menjelaskan keterangan. Dari perlombaan itulah guru dapat mengevaluasi serta menilai sejauh mana kemampuan para santri dalam memahami kitab risalatul mahid.

c. Evaluasi diskusi dengan teori

Sebagaimana telah di jelaskan, tujuan dari evaluasi adalah melihat sejauh mana program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, salah satu tujuan evaluasi pembelajaran menentukan seberapa jauh hasil yang dicapai oleh peserta didik,⁹⁹ oleh karena itu, evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui diskusi teori.

Dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh juga menerapkan evaluasi menggunakan diskusi dengan teori, adapun tujuan dari evaluasi diskusi dengan teori ini adalah mengukur dan mengetahui seberapa paham santri terhadap materi yang disampaikan oleh ustadzah, dan dapat menampah wawasan serta mengetahui banyak pendapat antara santri yang satu dan yang lain, atau dari kitab satu dengan kitab yang lain, sehingga pengetahuan tentang haid, nifas, dan istihadloh menyeluruh, dalam dunia pesanten, evaluasi diskusi dengan teori ini dapat disebut dengan *batsul masail*.

⁹⁹ Ainurrahman, *belajar dan pembelajaran* (Bandung: ALVABETA CV, 2010).211

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian tentang Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Mengatasi Permasalahan Haid, Nifas, dan Istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Kaliwates Jember dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada perencanaan pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh tidak menggunakan lembar RPP pada umumnya pembelajaran di kelas, akan tetapi seperti pada umumnya sistem pesantren, setiap pembelajaran atau kajian kitab tidak menggunakan lembar perencanaan, akan tetapi komponen dari perencanaan seperti tujuan, materi, metode di sanmapikan di awal sebelum pembelajaran dimulai.
2. Terkait pelaksanaan proses pembelajaran kitab Risalatul Mahid dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh dilaksanakan dengan menggunakan metode watonan, yang mana dalam metode wantonan ini proses pembelajaran dilaksanakan dalam satu pekan satu kali, dalam metode watonan terdapat beberapa metode pembelajaran yang di terapkan, seperti metode ceramah yang disertai tanya jawab sebagai evaluasi akhir dari pembelajaran.
3. Untuk evaluasi pembelajaran pemelajaran kitab Risalatul Mahid dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren

Al-Roudloh ada dua evaluasi, yaitu pada akhir pembelajaran dan akhir semester, evaluasi di akhir pembelajaran menyesuaikan dengan pembelajaran yang dipelajari di pekan itu sesuai dengan hari pelaksanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid. Evaluasi akhir semester ini biasanya dilaksanakan tiap akhir semester, sesuai dengan jadwal hari libur dengan mengadakan even perlombaan, seperti membaca kitab, memaknai kitab dan menjelaskan maksud dari kitab Risalatul Mahid.

B. Saran

Setelah meneliti serta memaparkan hasil penelitian tentang Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Mengatasi Permasalahan Haid, Nifas, dan Istihadloh Di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi evaluasi serta masukan

1. Kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Roudloh

Pengurus dalam Pondok Pesantren memiliki peran penting dalam menjalankan yang telah ditetapkan pesantren, oleh karena itu pengurus Pondok Pesantren diharapkan selalu memerhatikan dan mengawasi setiap perjalanan program Pondok Pesantren, sehingga para pengurus dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren dalam menjalankan pembelajaran.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, alangkah lebih baiknya apabila penelitian tentang permasalahan haid, nifas, dan isihadloh ini digali lagi secara

mendalam, dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada sistem pembelaara kitab risalatul mahid, maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggali permasalahan fikih wanita elalui sumber atau kitab-kitab yang lain, sehingga permasalahan-permasalahan fikih wanita dapat di pahami dengan luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- A.B Misbah, *Buku Pintar Haid, Istihadlah, Dan Nifas*. Kediri: Maktabah Al-Ausath, 2022.
- Ainurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: ALFABETA CV, 2010.
- Al-Qurthuby Aby Bakar bin Ahmad bin Muhammad Aby Abdillah, *Al-Jami" Li Ahkam Al-Qur"an Wa Al-Mbayyin Lima Tadlommahu Min Assunati Wa Al-furqoni*. Beriut: Muassah Ar-Risalah, 2006
- Az-Zuhaly Wahbah, *At-Tafsir Munir Fi Al-Aqidah Wa Asy-Syari"ah Wa Al-Manhaj*. Dar Al-fikr, 2009.
- Creswell, Jhon w. *Research Design*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2021.
- Departemen Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: J-ART, 2004.
- Ismail Ilyas Muhammad, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur*, Lombok: PT Raja Grafindo Persada 2020.
- Kunandar, *Penilaian autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Manshur Munawwar Fadil, *Budaya Pesantren dan Budaya pengajian Kitab*. [t.t] Humaniora, 1998.
- Manshur Munawwar Fadil, *Budaya Pesantren dan Budaya pengajian Kitab*. [t.t] Humaniora, 1998.
- Moleong, lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Aremaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Aremaja Rosdakarya, 2014.
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Nata Abidin, *Akhlaq Tasawuf* . Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006.
- Nata Abidin, *Akhlaq Tasawuf* . Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006.
- Romadhon Agus, *Teologi Menarche*. Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2010.

- Rosnawati, Wahab Gusnarib, *teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu:CV Adanu Abimata, 2021
- Sugiono, *metode Penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV, 2022.
- Susanti Lidia, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.
- Sutikno sobry M, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2019
- Sutrisno Tri, *Keterampilan Dasar Mengajar(The Art Of Basic Teaching)*. Pamekasan: Duta Media publishing, 2019.
- Syekh Al-,Allanah Muhammad bin qasim al-ghazzi, *Fathul Qorib 3 bahasa*. Kediri: ZAMZAM Sumber Mata Air Ilmu, 2016.
- Wati Rima Ega, *Evaluasi Pembelajaran*. CV Solusi Industri, 2016.
- Zain Aswan, Djamarah Bahri Saiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Amalia, Farida, Nur. "Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Memahami Haid di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading langkap Bangsalsari Jember." Skripsi UIN Khas Jember, 2022.
- Ambarwati, Mawalia. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri Dari Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Delopo Madiun." Skripsi IAIN Ponorogo, 2022.
- Fauziah, "Relevansi Materi Haid Dengan Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (Studi Kitab Risalat Al-Mahid Karya Masruhan Ihsan." Skripsi IAIN Ponorogo, 2021.
- Izzati, Nur, Naila."konsep pendidikan Fiqih Wanita Dalam Buku Risalah Haid, Nifas, dan Istihadloh Karya KH. Muhammad Ardani bin Ahmad Dan Relevansinya Dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula." Skripsi IAIN Purwokerto, 2022
- Larasati, Nurazizah. "Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Risalatul mahid Pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo." Skripsi UIN Raden Mas Sa'id Surakarta, 2023.
- Rohmah, Muhimmtur, isna. "Pembelajaran Risalatul mahid dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi" Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.

Romadhon Agus, *Teologi Menarche*. Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2010.

Rosnawati, Wahab Gusnarib, *teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu:CV Adanu Abimata, 2021

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Sholikhah Nafisatus Anik “pembelajaran Fiqih wanita dan Istikhadhoh Menggunakan kitab ianaton Nisa” di Pondok Pesantren Al-Ma’aruf Bandungsari Ngaringan Grobongan Tahun Pelajaran 2017/2018.” Skripsi IAIN Surakarta, 2018.

Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. [t.t] Insan Madani, 2012.
<https://books.google.co.id/books?id=o1YsEAAQBAJ&lpg=PR6&ots=Ny6k1uMfif&lr&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q&f=false>



LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rofi'ah

Nim : 204101010076

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dengan tanpa paksaan dari sispapun.

Jember, 8 oktober 2024

Saya y:



Nur Rofi'ah

Nim:204101010076

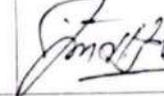
MATRIKS PENELITIAN

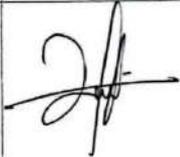
| JUDUL | VARIABEL | SUB VAIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| pembelajaran kitab Risalatul Mahid dalam mengatasi Permasalahan Haid, Nifas, dan Istihadlah di Pondok Pesantren Putri al-Roudloh mangli Kaliwates Jember | Teori pembelajaran Permasalahan haid, nifas, dan istihadloh | 1. Pengertian Pembelajaran 2. Kitab Risalatul Mahid 1. Devinisi haid, nifas, dan istihadlah 2. Permasalahan haid, nifas dan istihadlah | a) Landasan teori pembelajaran b) Ruang lingkup pembelajaran a).uraian tentang kitab Risalatul Mahid a). pengertian haid, nifas, dan istihadlah. a).permasalahan haid b). permasalahan nifas c).permasalahan istihadlah | 1. Informan : a. Pengasuh Pondok Pesantren putri al-Roudloh b. Pembina pondok pesantren al-Roudloh 2. Dokumenter 3. Kitab Risalatul Mahidh 4. Kepustakaan | a. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif b. Metode pengumpulan data: 1. Interview 2. Observasi 3. Dokumentasi c. Analisis data menggunakan: deskriptif kualitatif d. Keabsahan data: <i>Triangulasi sumber, Tringulasi metode, dan member cek</i> | 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab risalatul mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Mangli Kaliwates Jember 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab risalatul mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Mangli Kaliwates Jember 3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran kitab Risalatul Mahid dalam mengatasi Permasalahan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Mangli Kaliwates Jember |

LAMPIRAN 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Jalan Jumat No.45 Karang Mluwo Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur

| No | Hari/tanggal | Jenis kegiatan | Informan | Tanda tangan |
|----|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | 6 desember 2023 | Mengikuti kajian kitab risalatul mahid | Hj ST Rodliyah |  |
| 2 | 13 desember 2023 | Mengikuti kajian kitab risalatul mahid | Hj ST Rodliyah |  |
| 3 | 16 januari 2024 | Wawancara terkait sejarah Pondok Pesantren | Hj ST Rodliyah |  |
| 4 | 17 januari 2024 | Wawancara pengasuh Pondok Pesantren Al-Roudloh terkait Pembelajaran kiab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh | Hj ST Rodliyah |  |
| 5 | 18 januari 2024 | Wawancara terhadap pengurus terkait dengan pembelajaran kitab risalatul mahid | Izza Afkaina |  |
| 6 | 18 januari 2024 | Wawancara ketua pondok terkait tata tertib dan peraturan Pondok pesantren Al-Roudloh | Tri Reqi Putri |  |
| 7 | 26 februari 2024 | Wawancara sekaligus meminta tandatangan ketua Pondok Pesantren terkait berkas dan undang-undang Pesantren | Tri Reqi Putri |  |

| | | | | |
|-----|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 8. | 26 februari 2024 | Wawancara santri putri tentang proses berjalannya pembelajaran kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh | Elok Mufarrohah |  |
| 9. | 26 februari 2024 | Wawancara santri mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh | Zulfa Nurul |  |
| 10. | 22 maret 2024 | Wawancara terhadap santri putri terkait pembelajaran kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh | Alya Rahma |  |
| 11. | 22 maret 2024 | Dokumentasi terakir terkat wawancara dan sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Roudloh | Ketua Pondok Pesantren Al-Roudloh |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember.
2. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember.
3. Proses Perencanaan Pembelajaran kitab Risalatul Mahid Di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember.
4. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember.
5. Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di Pondok Pesantren AlRoudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember.
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi santri putri Al-Roudloh?

- b. Apa saja komponen yang termasuk perencanaan pembelajaran kitab risalatul mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh?
 - c. Apa tujuan Pondok Pesantren Al-Roudloh Mengadakan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid?
 - d. Apa saja sumber dan media yang akan digunakan dalam Proes Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid?
 - e. Apa saja metode yang digunakan yang akan digunakan dalam pembelajaran Kitab Risalatul Mahid?
- 2. Wawancara yang berkaitan denan pelaksanaan pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dalam meningkatka pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh di Pondok Pesanten Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember.**
- a. Kapan waktu pelaksanaan pembeajaran kitab risalatul mahid di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember?
 - b. Bagaimana tanggapan santri terhadap materi yang disampaikan oleh ustadzah?
 - c. Bagaimana pendapat santri terhadap penguasaan materi yang akan di sampaikan oleh ustadzah?

3. Wawancara yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran kitab risalatul mahid dalam meningkatkan pengetahuan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember.

- a. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dalam mengatasi permasalahan haid, nifas, dan istihadloh di Pondok Pesantren Al-Roudloh ?
- b. Apakah evaluasi dilaksanakan hanya selesai pembelajaran?
- c. Ada berapakah evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran kita risalatul mahid?

C. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember.
2. Peraturan dan tata tertib Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember.
3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo mangli Kaliwates Jember.
4. Program Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember.

5. Jadwal imam sholat Pondok Pesantren AL-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember.
6. Absensi Santri Pondok Pesantren AL-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember.
7. Foto pelaksanaan dan evaluasi kitab risalatul mahid Pondok Pesantren Al-Roudlohh.
8. Foto wawancara dengan ustazah dan satri Pondok Pesantren Al-Roudloh.



LAMPIRAN 5

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136 Website: www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p> |
| <hr/> | |
| <p>Nomor : B-6391/In.20/3.a/PP.009/04/2024 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p> | |
| <p>Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Roudloh Jl. Jumat Dusun Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember</p> | |
| <p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> | |
| NIM | : 204101010076 |
| Nama | : NUR ROFIAH |
| Semester | : Semester delapan |
| Program Studi | : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Mengatasi Pemasalahan Haid, Nifas, dan Istihadloh Di Pondok Pesantren Al-Roudloh Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. Hj. ST Rodliyah, M.Pd</p> | |
| <p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p> | |
| <p>Jember, 26 April 2024</p> | |
| <p>Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,</p> | |
|  | |
| <p>KHOTIBUL UMAM</p> | |

LAMPIRAN 6



المعهد للروضة
"الروضة"
Pondok Pesantren Putri "Al-Roudloh"
STUDENT BOARDING COLLEGE
Jl. Jumat No 45 Rt. 003 Rw. 006 Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember 68136

SURAT KETERANGAN

Nomor: 05/PP-Putri Al Roudloh/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd
Alamat : Perum. Griya Mangli Indah Blok FF. 25 Jember
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Putri "Al- Roudloh" Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nur Rofiah
NIM : 2041101010076
Jabatan : Mahasiswa UIN KHAS Jember
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian mengenai "Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Mengatasi Permasalahan Haidh, Nifas, dan Istihadhoh" Di Pondok Pesantren Putri "Al Roudloh" Karangmluwo Mangli Kaliwates Jember " selama 60 (enam puluh) hari, mulai tanggal 26 April 2024 sampai 24 Juni 2024.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 27 Mei 2024
Pengasuh Pondok

Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



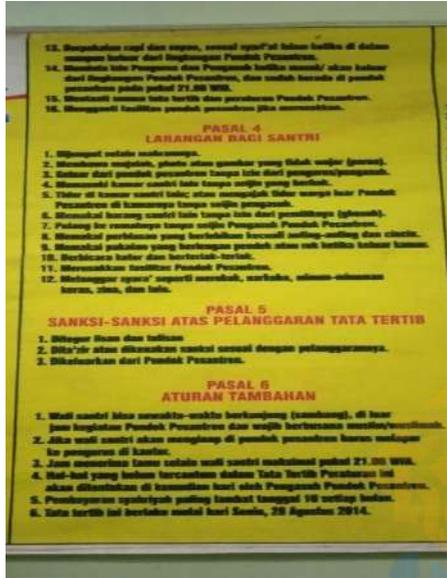
Dokumentasi wawancara pendiri sekaligus penasuh Pondok Pesantren Al-Roudloh

Dokumentasi wawancara bersama santri putri Pondok Pesantren Al-Roudloh



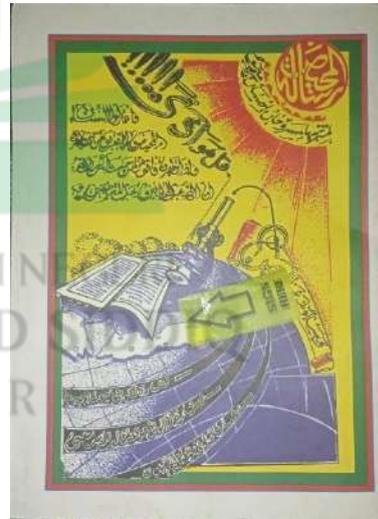
Dokumentasi wawancara bersama ketua Pondok, Pondok Pesantren Al-Roudoh

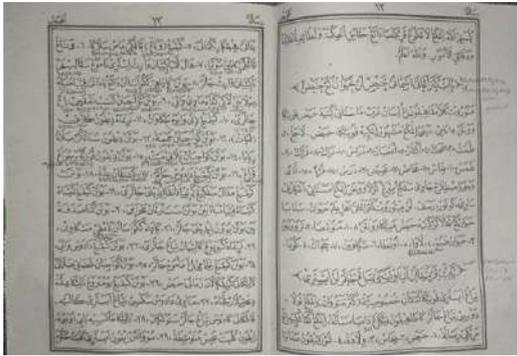




dokumentasi perauran Pomdok
Pesantren

Dokumentasi sumber pembelajaran
kitab Risalatul Mahid





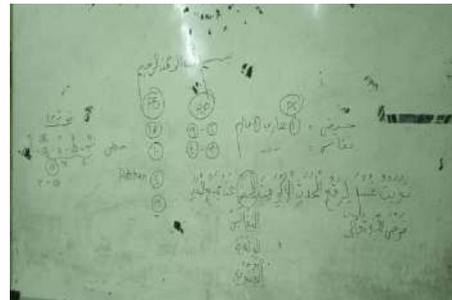
Dokumentasi sumber pembelajaran kitab risalatul mahid

Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran kitab isalatul mahid

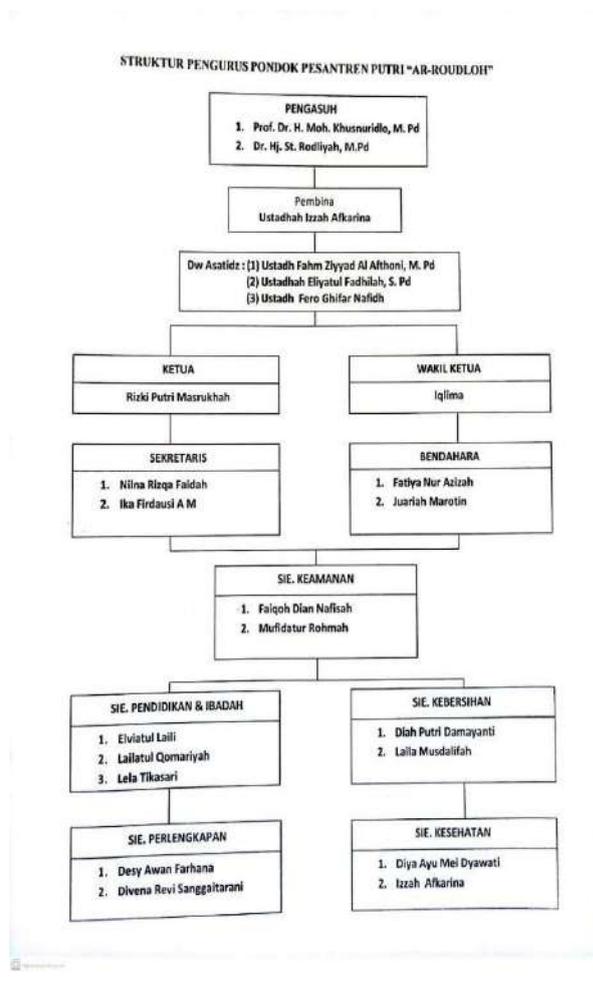


Dokumentasi pelaksanaan proses pelaksanaan pembelajaran kitab risalatul mahid

Dokumentasi salah satu media pembelajaran kitab risalatul mahid



struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Roudloh



jadwal kegiatan Pondok Pesantren Al-Roudloh

**JADWAL KEGIATAN
PONDOK PESANTREN PUTRI "AL-RAUDLOH"
TAHUN 2014/2015**

| NO. | JENIS PROGRAM | WAKTU | NARA SUMBER/PEMBINA |
|-----|------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| 1 | Sholat Berjamaah | Lima waktu, dan 3 waktu (maghrib, is'at shubuh) wajib berjamaah. | Pengasuh / santri |
| 2 | Mengaji Al-Qur'an dan Tajwid | Sesuai sholat madrib | Pengasuh |
| 3 | Kajian kitab | | |
| | a. Aqidatul Awwan | Senin malam ba'da sholat Is'a | Nikmatul Masruroh, M. Ag |
| | b. Fathul Qorib | Selasa malam ba'da sholat magrib | Dr. Hj. ST. Rodiyah, M. Pd |
| | c. Ta'limul Muta'alim | Rabu malam ba'da sholat Is'a | Prof. Dr. H. M. Khusnuridlo, M. Pd |
| 4 | Kajian keislaman | Setiap minggu | Pengasuh |
| 5 | Yasin dan tahli | Setiap Kamis malam Jum'at ba'da sholat Maghrib. | Pengasuh (santri) |
| 6 | Istighosah | Jum'at malam Sabtu | Pengasuh (santri) |
| 7 | Rotibul Huddad | Jum'at malam Sabtu | Pengasuh (santri) |
| 8 | Sholawat | Jum'at malam Sabtu | Santri |
| 9 | Sholawat Diba' dan Berjanji | Jum'at malam Sabtu | Santri |
| 10 | Membaca Do'a Kanzul Arsy | Jum'at malam Sabtu | Santri |
| 11 | Muhadharoh | Jum'at malam Sabtu | Santri |
| 12 | Belajar Qiro'ah | Minggu sore (jam 15.30 WIB) | - |
| 13 | Ofah raga (jalan santai) | Setiap ada kesempatan | Santri |
| 14 | Ro'an (ahad bersih) | Ahad pagi | Santri & Pengasuh |
| 15 | Halaqoh Isu-isu aktual | Satu bulan satu kali | Santri |
| 16 | Syaris/Taqroran Matakuliah | Sesuai dengan kebutuhan | Santri |
| 17 | Khotmil Qur'an | Satu bulan sekali | Santri dan pengasuh |
| 18 | Dll. | | |

SPIRITUALITY, NOBILITY, PIETY 2

peraturan dan tata tertib Pondok



المعهد الرودلو
"الروضة"

Pondok Pesantren Putri "Al-Roudloh"
STUDENT BOARDING COLLEGE

Jl. Harau No 45 Rt. 003 Rw. 001, Karang Murno Mangli Kabupaten Jember 68136

PERATURAN & TATIB PONDOK PESANTREN PUTRI "Al Roudloh"

VISI : Spiritualitas, kecerdasan, dan keselihan.

MISI : Menyelenggarakan pembelajaran yang mampu mengantarkan santri memiliki kemandirian aqidah dan kedalaman agama, keluasan ilmu, dan ketekunan ahlak.

PASAL 1 ANGGARAN DASAR

Setiap santri wajib mengkaji dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

PASAL 2 ATURAN UMUM

Setiap santri wajib:

1. Selama menjadi santri, mematuhi segala peraturan dan tata-tertib Pondok Pesantren.
2. Menjaga nama baik Pondok Pesantren dan berakhlak mulia.

PASAL 3 KEWAJIBAN SANTRI

1. Mematuhi semua perintah Allah dan menjauhi semua larangannya.
2. Taat dan berbakti kepada kedua orang tua.
3. Taat kepada Pengasuh dan Dewan Asatidz/Asatidzah.
4. Berakhlakul karimah dan rajin beribadah.
5. Berjamaah lima waktu di masjid atau di Pondok Pesantren, dan tidak keluar sebelum wirid, istighosah/tahil dan do'a imam selesai.
6. Memiliki Kartu Tanda Santri (KTS) Pondok Pesantren.
7. Mengikuti kajian kitab secara rutin sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
8. Berbicara dengan Bahasa Arab dan Inggris sesuai dengan kemampuan.

SPIRITUALITY, NOBILITY, PIETY 1

Pesantren

PASAL 5 SANKSI-SANKSI ATAS PELANGGARAN TATA TERTIB

1. Ditegur lisan dan tulisan.
2. Dita'zir atau dikenakan sanksi/hukuman sesuai dengan pelanggaran.
3. Dikeluarkan dari Pondok Pesantren.

PASAL 6 ATURAN TAMBAHAN

1. Wali santri bisa sewaktu-waktu berkunjung (sambang), di luar jam kegiatan Pondok Pesantren dan wajib berbusana muslim/muslimah.
2. Jika wali santri akan menginap di pondok pesantren harus melapor ke pengurus di kantor.
3. Jam menerima tamu selain wali santri maksimal pukul 21.00 WIB.
4. Hal-hal yang belum tercantum dalam Tata Tertib Peraturan ini akan ditentukan di kemudian hari oleh Pengasuh Pondok Pesantren.
5. Pembayaran syahriyah paling lambat tanggal 10 setiap bulan.
6. Tata tertib ini berlaku mulai hari Senin, 28 Agustus 2014.

PROGRAM PONDOK PESANTREN PUTRI "Al Roudloh"

1. Sholat berjamaah
2. Mengaji al-Qur'an dan Tajwid
3. Kajian Kitab Tawhid, Fiqh, dan Akhlaq (Aqidatul Awam & Kifayatul Awam, Fathul Qorib, Ta'limul Muta'allim, Risaltul mahidh, Uqudu'lujaini, Nahwu Wadh'ih, dll)
4. Kajian keislaman (*fiqh an-nisa'*, gender, hijab, kepribadian, dll)
5. Yasin dan tahil
6. Istighosah
7. Retibul Haddad
8. Membaca riya' sholawat
9. Sholawat Diba' dan Berjanji
10. Membaca do'a kanzul Arsy
11. Muhadhoroh
12. Belajar Qiro'ah

9. Mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, seperti: yasin tahil, istighosah, olahraga (*riyadloh badanyah*), latihan muhadhoroh lima bahasa, kajian, ratibul haddad, syawir, tilawatil Qur'an, sholawat, khotmil Qur'an, dll.
10. Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan serta keindahan Pondok Pesantren.

11. Mencela'ah pelajaran di kamar masing-masing dengan tenang dan tidak mengganggu santri lain.
12. Menjunjung tinggi ilmu dan semangat belajar.
13. Berpakaian rapi dan sopan, sesuai syari'at Islam ketika di dalam maupun keluar dari lingkungan Pondok Pesantren.
14. Meminta izin Pengurus dan Pengasuh ketika masuk/ akan keluar (pulang dan pergi) dari lingkungan Pondok Pesantren, dan sudah berada di pondok pesantren pada pukul 21.00 WIB.
15. Menanti semua tata tertib dan peraturan Pondok Pesantren.
16. Mengganti fasilitas pondok pesantren jika rusak.

PASAL 4 LARANGAN BAGI SANTRI

1. Dijemput selain mahramnya.
2. Membawa majalah, photo atau gambar yang tidak wajar (porno).
3. Keluar dari pondok pesantren (pergi) tanpa izin dari pengurus/pengasuh.
4. Memasuki kamar santri lain tanpa seijin yang berhak.
5. Tidur di kamar santri lain; atau menggajak tidur warga luar Pondok Pesantren (teman) di kamarnya tanpa seijin pengasuh.
6. Memakai barang santri lain tanpa izin dari pemiliknya (*ghosob*).
7. Pulang ke rumahnya tanpa seijin Pengasuh Pondok Pesantren.
8. Memakai perhiasan yang berlebihan kecuali anting-anting dan cincin.
9. Memakai celanan jin pensil ketika kuliah, memakai handuk saji keluar dari kamar mandi, dan pakaian yang berlempang pendek atau rok ketika keluar kamar.
10. Berbicara kotor dan berteriak-teriak.
11. Merusakkan fasilitas Pondok Pesantren.
12. Melanggar syara' seperti merokok, narkoba, minum-minuman keras, zina, dll.

13. Ro'an (Ahad bersih)
14. Olahraga
15. Halaqoh
16. Syawir (*agroran*)
17. Khotmil Qur'an
18. Keterampilan: (masak, membuat kue, kecantikan dll.)
19. Dan lain-lain.

Mengetahui
Pengasuh Pondok Pesantren
"Al Roudloh"



Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
Dr. Hj. ST. Rodiyah, M.Pd

PROGRAM DAN PERATURAN SIE. PENDIDIKAN & UBUDIYAH

Program Sie Pendidikan dan Ubudiyah

- Mengontrol jalannya semua kegiatan, meliputi:
 - Sholat jama'ah (subuh, maghrib, isya')
 - mengaji kitab
 - Dibayah
 - Yasin dan tahill
 - Khiyabuh
 - Qiro'atul qur'an
 - Ta'ziran
 - Dan kegiatan lainnya
- Mengontrol absensi kegiatan
- Menjalankan segala program dan kegiatan pendidikan

Peraturan Sie Pendidikan dan Ubudiyah

Semua santri wajib mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan, meliputi:

- Sholat jama'ah (subuh, maghrib, isya')
 - Jika tidak mengikuti jama'ah sholat subuh, sanksi:
 - Denda Rp. 500 + membaca surat Al Kahfi
 - Jika tidak mengikuti jama'ah sholat maghrib, sanksi:
 - Denda Rp. 500 + membaca surat Yasin
 - Jika tidak mengikuti jama'ah sholat isya', sanksi:
 - Denda Rp. 500 + membaca surat Ar Rahman dan Al Waq'ah
- Mengaji Kitab
 - Jika tidak mengikuti kajian kitab, maka:
 - Denda Rp. 500 + Asma'ul Husna beserta artinya
- Kegiatan lainnya (mensyul)
 - Jika tidak mengikuti, maka:
 - Denda Rp. 500 + do'a kanzul 'ary

Catatan:

- Ta'ziran berlaku untuk santri yang tidak mematuhi peraturan tempo izin yang disetujui oleh pengasuh, dewan asatidz, serta pengurus.
- Ta'ziran dilaksanakan pada hari ahad ba'da sholat dhuha
- Ta'ziran berlaku kelapasan maks. 3 kali, selebihnya kebijakan pengasuh

Jember 23 September 2014

Mengetahui,

Sie pendidikan I

Dhuha Lili

Sie pendidikan II

Lukman Komariyah

Sie pendidikan III

Lela Yita Sari

Pengasuh

PROGRAM DAN PERATURAN SIE. KEAMANAN

Program sie Keamanan

- Menjaga keamanan pondok, (menertibkan tamu, menertibkan santri, dll)
- Membantu santri yang membawa sepeda.
- Mengabaikan/mengontrol santri keluar malam.
- Merjalkan keamanan keamanan yang ada.

Peraturan sie Keamanan

- Santri dilarang mengambil milik orang lain (mencuri) sanksi:
 - Jika melanggar 1 kali mengembalikan barang yang di curi menulis pernyataan dan berjanji tidak akan mengulangi kembali dan meminta TTD Pengasuh, wakidat, dan pengurus.
 - Jika melanggar 2 kali hukuman dilipat gandakan dan TTD ditambah dengan TTD orang tua.
 - Jika melanggar 3 kali kebijakan Pengasuh.
- Santri wajib izin jika mau pulang dan ingin seluar.
 - Jika melanggar 1 kali denda 500 membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi kembali.
 - Jika melanggar 2 kali hukuman dilipat gandakan dan membaca surat Ar-Rahman dan surat Al-Waqiah.
 - Jika melanggar 3 kali kebijakan Pengasuh.
- Santri dilarang berzina, mesraki, dan minum-minuman keras dll.
 - Jika melanggar kebijakan Pengasuh.
- Santri dilarang memakai pakaian celana ketat, tanktop, (yang tidak sopan) didalam dan keluar pondok.
 - Jika melanggar 1 kali di tegur dengan lisan.
 - Jika melanggar 2 kali di tegur dengan tulisan surat peringatan.
 - Jika melanggar 3 kali paksaan denda dan pemberitahuan kepada orang tua.
- Santri wajib kembali ke pondok tepat waktu.
 - Jika pulang telat tetapi ada udzur harus memberitahu/menghubungi ustadzah, jika melanggar:
 - Di denda 1000, membaca do'a kanzul 'ary, dan membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi kembali (jika kembali wajib ttd di kamar ustadzah)
 - 2 kali denda dilipat gandakan dan mendapatkan hukuman fisik (bersih-bersih pondok)
 - 3 kali denda 3 kali lipat, mendapatkan hukuman fisik, dan menulis isigfer 500.
- Jika mendatangkan tamu,
 - harus berpakaian sopan (berhijab)
 - tamu perempuan (teman) tidak boleh di antar jemput laki-laki yang bukan muhrim, tidak boleh masuk kamar (boleh di ruang tamu).

- tamu wali (laki-laki) tidak boleh masuk kamar (boleh di ruang tamu)
- tidak diperkenankan di dalam jam 21.00
- Jika datang pada saat kegiatan berlangsung, tamu wajib menunggu di ruang tamu

Catatan:

- Santri maksimal pulang 2 minggu 1 kali, kecuali ada udzur (acara keluarga)
- Ta'ziran berlaku untuk santri yang tidak mematuhi peraturan tempo izin yang disetujui oleh pengasuh, dewan asatidz, serta pengurus.
- Ta'ziran dilaksanakan pada hari ahad jam 10 (kecuali hukuman fisik)

Jember 23 September 2014

Mengetahui,

Sie keamanan I

Fauziah dan Rafiqah

Sie keamanan II

Mukhammad Rohmah

Pengasuh

LAMPIRAN 8

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Rofi'ah
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 21 Maret 2002
Nim : 204101010076
Alamat : Pandanarum Tempeh Lumajang
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu keguruan/PAI

Riwayat Pendidikan

1. SD Pandanwngi O4 : 2009-2014
2. MTs Syarifuddin : 2014-2017
3. MA Syarifuddin : 2017-2020
4. UIN KHAS Jember : 2020-sekarang